



UIN SUSKA RIAU

NO. SKRIPSI : 7395/KOM-D/SD-S1/2025

**FENOMENA PHUBBING DALAM ETIKA
KOMUNIKASI DI KALANGAN GEN Z : PERSPEKTIF
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DIFA APRILIA AYUNDRI
12140321667

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Difa Aprilia Ayundri
NIM	:	12140321667
Judul	:	Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Generasi Z: Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Pengaji

Ketua/ Pengaji I,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Pengaji III,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Sekretaris/ Pengaji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Pengaji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012



UIN SUSKA RIAU

© **FENOMENA PHUBBING DALAM ETIKA KOMUNIKASI DI KALANGAN GEN Z :
PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU**

Disusun oleh:

DIFA APRILIA AYUNDRI
NIM. 12140321667

Telah Disetujui oleh Pembimbing Pada Tanggal 26 Mei 2025

Pembimbing,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Difa Aprilia Ayundri
NIM : 12140321667
Judul : Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

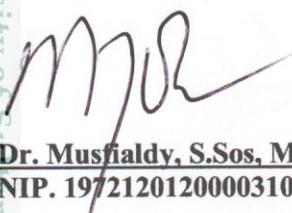
Hari : Selasa
Tanggal : 07 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Januari 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 197212012000031003

Penguji II,



Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199402132019032015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 26 Mei 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Difa Aprilia Ayundri
NIM : 12140321667
Judul Skripsi : Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Difa Aprilia Ayundri
Nim : 12140321667
Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh, 26 April 2002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 26 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Difa Aprilia Ayundri
NIM. 12140321667

ABSTRAK

Nama	: Difa Aprilia Ayundri
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Perkembangan teknologi, khususnya smartphone telah mengubah pola komunikasi. Penggunaan yang berlebihan memicu perilaku *phubbing*, yaitu mengabaikan lawan bicara karena sibuk dengan ponsel. Fenomena ini marak di kalangan Gen Z dan berdampak pada etika komunikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana phubbing dipahami dalam etika komunikasi oleh mahasiswa UIN Suska Riau melalui pendekatan fenomenologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi oleh Alfred Schutz, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap delapan informan dari berbagai fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua motif utama phubbing: *in-order-to motive* (merespons tugas atau notifikasi penting) dan *because motive* (kebiasaan, menghindari kecanggungan, atau bosan). Makna phubbing bervariasi, dari dinilai negatif hingga dimaklumi tergantung situasi. Meski sering terjadi secara refleks, mahasiswa tetap berusaha menjaga etika komunikasi dengan membatasi perilaku ini di situasi tertentu.

Kata Kunci : Phubbing, Generasi Z, Etika Komunikasi, Fenomenologi Alfred Schutz

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Name : Difa Aprilia Ayundri

Departement : Communications Studies

Title : Phubbing Phenomenon in Communication Ethics Among Gen Z: Perspective of Students of Sultan Syarif Kasim State Islamic University Riau

The development of technology, especially smartphones, has changed communication patterns. Excessive use triggers phubbing behavior, which is ignoring the other person because they are busy with their cellphones. This phenomenon is widespread among Gen Z and has an impact on communication ethics. This study aims to determine how phubbing is understood in communication ethics by UIN Suska Riau students through a phenomenological approach. The method used is qualitative with a phenomenological approach by Alfred Schutz, and data was collected through interviews, observations, and documentation of eight informants from various faculties. The results of the study showed that there are two main motives for phubbing: in-order-to motive (responding to important tasks or notifications) and because motive (habit, avoiding awkwardness, or boredom). The meaning of phubbing varies, from being considered negative to being tolerated depending on the situation. Although it often occurs reflexively, students still try to maintain communication ethics by limiting this behavior in certain situations.

Keywords: Phubbing, Generation Z, Communication Ethics, Alfred Schutz Phenomenology

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia -Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan memperoleh gelar Strata (S1) Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dipersembahkan kepada orang tua cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda “Hendri” dan pintu surga Ibunda “Yulinda”. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang di berikan, terimakasih atas kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan dan mengusahakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Dan terimakasih sudah menjadi alasan sumber kekuatan terbesar disetiap langkah penulis.

Kemudian terima kasih serta apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak,CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmianti, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. Wakil rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos., M., Sos. Sc., Ph.D. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarim Kasim Riau.
3. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si selaku Penasihat Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama perkuliahan dan memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis serta menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
 6. Terimakasih kepada saudari kecilku tersayang “Putri Aprilia Ayundri” yang sudah memberikan dukungan dari jarak jauh kepada penulis walaupun terkadang sedikit menyebalkan. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, semoga selalu diberi kebahagiaan selalu.
 7. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti “Riyas (Pak Gaek Damiri dan Mak Gaek Yasni)” dan “KCP” (Nenek dan Atuk Rusbam) yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.
 8. Kepada “Mirawati, Navanessa Zhaviraira, Syafhira Mahmuda Febriyendri dan Nadya Pratiwi” selaku sahabat dan saudara tak sedarah penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
 9. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Buluh Apo “Dinda, Lusi, Ica, Khoi, Yulia, Siti, Bang Ahmad, Fahrul, dan Rido” yang sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis.
 10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2021 terkhususnya teman-teman D'Private Class dan Pureageneration Class serta teman-teman HIMAKOM.
 11. Terimakasih kepada para informan yang sudah bersedia untuk meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi dan keterbukaan dari para informan, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
 12. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
 13. Last but not least, terimakasih kepada diri saya sendiri “dipaa” yang sudah selalu kuat berjuang dan bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai. Walaupun dalam



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalannya sering kali mengeluh, ingin menyerah dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya, namun terimakasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Kamu hebat dengan seluruh perjuangan yang telah kamu lalui, baik itu senang, sedih, berhasil maupun gagal. Berbahagialah dimanapun kamu berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan Skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dengan tujuan untuk menyempurnakan isi dari Skripsi ini serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis untuk mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 Mei 2025

Penulis,

DIFA APRILIA AYUNDRI
NIM. 12140321667

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Ulang	7
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Fenomena Phubbing	15
2.2.2 Pengertian Phubbing	17
2.2.3 Etika Komunikasi	23
2.2.4 Generasi Z	28
2.2.5 Teori Fenomenologi	29
2.3 Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Informan Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Validitas Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	41
4.1 Profil Informan	41
4.2 Gambaran Umum UIN Sultan Syarif Kasim Riau	45
4.3 Visi dan Misi UIN Sultan Syarif Kasim Riau	48
4.4 Karakteristik UIN Sultan Syarif Kasim Riau	49
4.5 Sasaran Strategis UIN Sultan Syarif Kasim Riau.....	49
4.6 Tujuan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Daftar Nama Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.....	48
Tabel 5.1 Informan Penelitian.....	51



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Ponsel di Indonesia	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan Penetrasi Smartphone di Indonesia	2
Gambar 1.3 Screenshot Fenomena Phubbing dalam Berita Online	4
Gambar 1.4 Perilaku Phubbing	5
Gambar 4.1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	45
Gambar 5.1 Perilaku Phubbing Sesama Mahasiswa	68



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	68
Lampiran II	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	68
Lampiran III	Transkrip Wawancara dengan Informan	69
Lampiran IV	Dokumentasi Wawancara.....	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

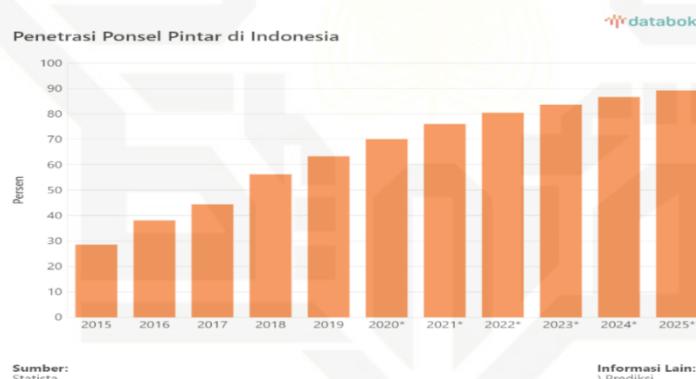
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dizaman sekarang, perkembangan inovasi terus berkembang pesat. Salah satu perkembangan inovasi teknologi berupa smartphone yang saat ini hampir semua orang memiliki. Smartphone terus berkembang secara signifikan dari masa ke masa sejalan dengan perkembangan teknologi. Dimana pada saat ini, smartphone dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti chatting, game, camera, video, aplikasi media sosial, musik, radio, dan masih banyak fitur lainnya. Secara umum, smartphone dapat mengatasi berbagai keperluan seperti melakukan komunikasi, panggilan/ telepon, berbagi pesan mendengarkan musik, mengabadikan gambar, melunasi tagihan, mengakses web, belanja online, mengecek cuaca, dll. (Sitanggang, 2021)

Gambar 1.1
Penetrasi Pengguna Ponsel di Indonesia;;



(Sumber Databoks: (<https://databoks.katadata.co.id/>))

Dari grafik pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penggunaan smartphone di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2015 persentase populasi penggunaan smartphone di Indonesia sebesar 28,6%. Namun, seiring berjalannya waktu, smartphone semakin terjangkau, sehingga meningkatkan penggunaannya juga. Lebih dari setengah populasi di Indonesia atau 56,2% masyarakat Indonesia sudah menggunakan smartphone pada tahun 2018. Setahun kemudian, sebesar 63,3% pengguna smartphone di Indonesia. Sehingga pada tahun 2025, setidaknya sebesar 89,2% populasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengguna smartphone di Indonesia. Dalam kurun waktu 6 tahun sejak 2019, penetrasi smartphone di Indonesia tumbuh sebesar 25,9%.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Penetrasi Smartphone di Indonesia



Dengan perkembangan teknologi komunikasi, dunia semakin terbatas. Keberadaan yang jauh terasa dekat, dan yang dekat terasa jauh. Di masa lalu, manusia lebih cenderung berkomunikasi secara langsung dengan komunikasi dalam kehidupan sosial. Interaksi dan tatanan komunikasi antar manusia telah berubah sebagai akibat dari perkembangan teknologi internet yang begitu pesat.

Namun, menggunakan smartphone ketika berinteraksi langsung secara tatap muka dapat menimbulkan masalah dan berdampak negatif pada hubungan (Sun & Samp). Penelitian yang dilakukan oleh Przybylski dan Weinstein (2013) menunjukkan bahwa meletakkan ponsel di dekat kita, meskipun tanpa menyentuh atau menggunakannya, dapat mengganggu hubungan interpersonal. Hal ini terjadi karena perhatian, fokus dan keterlibatan dalam interaksi menurun, yang secara tidak langsung menyebabkan pengabaian terhadap lawan bicara. Akibatnya, rasa empati dan pemahaman antar individu dapat berkurang. (Aiyuda et al., 2023)

Pemakaian smartphone secara berlebihan juga dapat memicu kesalahpahaman dalam interaksi sosial (Alamianti & Rachaju, 2021). Selain itu, menggunakan smartphone saat berkomunikasi dengan orang lain dapat berdampak negatif pada afiliasi sosial karena menyebabkan perilaku mengabaikan lawan bicara. Perilaku ini dikenal dengan istilah *phubbing* atau *phone snubbing*. (Tehseen Nazir & Dr. Metin Pişkin, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku *phubbing* merupakan tindakan tidak menghargai orang lain dengan cara mengabaikan dan kurang memberikan perhatian kepada lawan bicara dalam interaksi sosial karena sibuk dengan smartphone atau ponselnya sendiri. Hal ini berdampak buruk pada kedekatan, menurunkan tingkat afiliasi, dan merusak keintiman percakapan (Karadag et al., 2015). *Phubbing* muncul akibat kesulitan seseorang untuk melepaskan diri dari smartphone, sehingga perhatian berlebihan pada perangkat tersebut menyebabkan pengabaian terhadap lingkungan sekitar, termasuk teman, sahabat, pasangan, atau keluarga saat sedang bersama mereka secara langsung.(Ilham & Rinaldi, 2019)

Dalam penjelasan Phubbing, istilah "Phone" dan "Snubbing" digunakan untuk menunjukkan perilaku menyakiti teman bicara dengan menggunakan gadget terlalu banyak. Adanya fenomena phubbing di masyarakat tanpa disadari dapat mengubah perilaku berkomunikasi seseorang karena penggunaan smartphone yang berlebihan. Perilaku phubbing membuat seseorang terjebak, dan dapat mengubah perilaku mereka saat berkomunikasi. Fenomena phubbing sangat erat kaitannya dengan etika komunikasi.

Menurut Ki Hajar Dewantoro (dalam Rosadi Ruslan 2008: 32), etika adalah ilmu yang mempelajari segala aspek tentang baik dan buruk di dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan tindakan pikiran dan rasa, yang dapat berupa pertimbangan dan perasaan, serta motivasi yang mendorong tindakan. (Aprilia, 2022)

Etika berkomunikasi, bukan hanya mengenai tutur kata yang baik melainkan dari niat tulus yang diungkapkan melalui kesabaran, ketenangan dan empati dalam berkomunikasi. Etika komunikasi dapat diimplementasikan melalui cara berkomunikasi yang sopan, serta menunjukkan kesantunan kepribadian seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ainul Fadilah, Amanda Pasca, 2022) dan Zolla Surya Pratiwi (2020) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negative antara kontrol diri dan interaksi sosial dengan perilaku phubbing. Sehingga semakin tinggi interaksi sosial dan kontrol diri yang dimiliki maka semakin rendah perilaku phubbing (Fadilah et al., 2022). Sedangkan menurut Zolla Surya Pratiwi, Informan mengungkapkan bahwa mereka pernah melakukan phubbing, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, serta dalam keadaan sadar maupun tidak sadar. Namun, hanya sebagian dari mereka yang mengetahui bahwa perilaku tersebut disebut dengan istilah phubbing.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

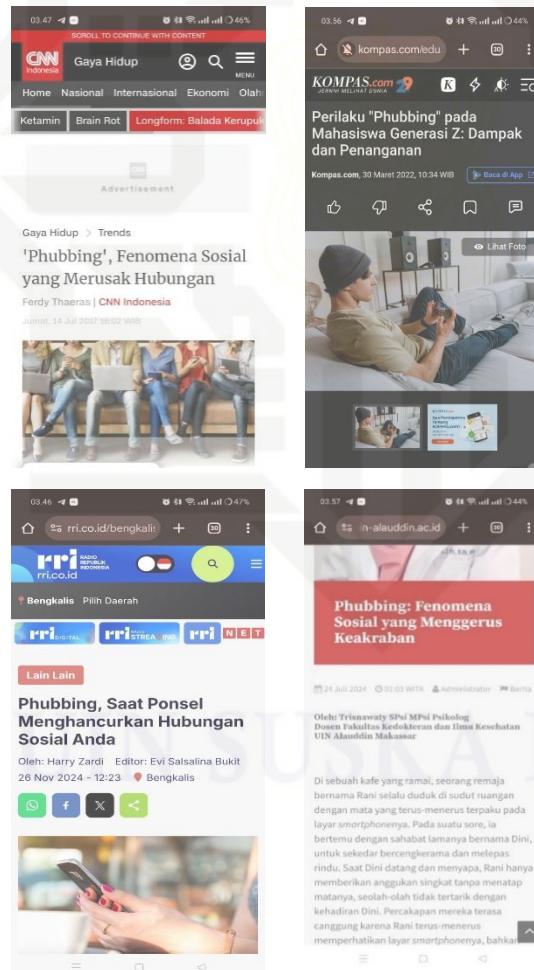
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji fenomena phubbing melalui perspektif fenomenologi, khususnya dengan menggunakan sudut pandang Alfred Schutz. Menurut Tika Ristia Djaya (2020), pemikiran Alfred Schutz berperan sebagai jembatan konseptual dalam menganalisis fenomenologi melalui interaksi yang terjadi di masyarakat. Schutz berpendapat bahwa manusia membentuk makna melalui proses klasifikasi atau pemahaman yang didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, ia menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari serta berupaya menelusuri asal-usul dari pengalaman dan pengetahuan tersebut.(Djaya, 2020)

Berikut beberapa fenomena phubbing yang terjadi, dilansir melalui berita online sebagai berikut:

Gambar 1.3: Screenshot Fenomena Phubbing Dalam Berita Online



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan *screenshot* gambar tersebut, maka disimpulkan bahwa fenomena phubbing sudah tersebar luas di kalangan masyarakat bahkan hampir di seluruh kalangan terutama pada remaja (generasi z) saat ini. Generasi muda yang telah terpapar internet dan telepon genggam sejak usia dini disebut sebagai generasi asli digital atau sering dikenal dengan generasi z. Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 dan hidup dalam dunia digital. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, menurut penelitian menunjukkan bahwa 33% Generasi Z menggunakan ponsel lebih dari 6 jam setiap hari dan menggunakan media sosial lebih sering. Bahkan, survei tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia menghabiskan 8,5 jam setiap harinya. (Sakitri, 2021)

Gambar 1.4 Perilaku Phubbing

(Sumber : Observasi penulis)

Generasi muda yang telah terpapar internet dan telepon genggam sejak usia dini disebut sebagai generasi asli digital atau sering dikenal dengan generasi z. Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 dan hidup dalam dunia digital. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, menurut penelitian menunjukkan bahwa 33% Generasi Z menggunakan ponsel lebih dari 6 jam setiap hari dan menggunakan media sosial lebih sering. Bahkan, survei tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia menghabiskan 8,5 jam setiap harinya. (Sakitri, 2021)

Selain itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runna Valiya Geovany dan Omod Hasbiansyah dalam jurnal yang berjudul “Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi” dapat disimpulkan bahwa pelaku yang telah melakukan phubbing dikarenakan oleh beberapa alasan akan tetapi tidak dipungkiri perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

phubbing tersebut juga melanggar etika komunikasi. (Geovany & Hasbiansyah, 2020)

Phubbing adalah fenomena yang umum terjadi di kalangan Generasi Z. Kebanyakan dari mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain smartphone daripada berinteraksi secara langsung dengan orang lain, seperti berbicara atau bermain game. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari (Karadag et., 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat alat ukur untuk mengukur perilaku phubbing yang mana terdiri dari 10 item yang terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu obsesi terhadap ponsel dan gangguan komunikasi. (Saloom & Veriantari, 2022)

Dari kesenjangan yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana fenomena phubbing dalam etika komunikasi terhadap kalangan Generasi Z di Kota Pekanbaru, melalui perspektif mahasiswa Uin Suska Riau dengan Pendekatan Fenomenologi. Dikarenakan seseorang yang melakukan perilaku phubbing pada umumnya lupa akan waktu, menghiraukan keadaan sekitar dan terkadang tidak menghargai orang lain sehingga dapat merusak etika pada komunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat ini, phubbing dapat dianggap sebagai masalah besar dalam perkembangan komunikasi antar pribadi yang terkait dengan etika berkomunikasi. Kemajuan teknologi dan berkembangnya zaman memberikan efek yang tentu saja tidak selamanya baik bagi kehidupan manusia.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Dengan adanya kemudahan dalam mengakses teknologi dan internet sehingga memungkinkan generasi z mudah terhubung dan mungkin terlibat dalam perilaku phubbing tersebut, banyaknya penggunaan smartphone pada saat ini dapat berisiko memicu perilaku phubbing sehingga menyebabkan proses komunikasi dan interaksi tidak berjalan lancar.

Terdapat beberapa tingkatan phubbing yaitu *phubbing ringan*, individu yang hanya sesekali memeriksa ponsel saat sedang berinteraksi, misalnya ketika ada notifikasi masuk atau saat merasa jemu dalam percakapan. Phubbing ini sering kali dianggap wajar oleh pelakunya dan tidak selalu disadari sebagai bentuk pengabaian. Kedua, *phubbing sedang*, ditandai dengan kecenderungan pelaku untuk lebih sering berinteraksi dengan ponsel dibanding lawan bicara, meskipun masih merespon secara minimal. Hal ini menyebabkan kualitas komunikasi menurun dan dapat memicu kesalahpahaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, *phubbing berat*, individu sepenuhnya mengabaikan interaksi sosial secara langsung dan tenggelam dalam penggunaan ponsel, bahkan saat sedang dalam diskusi kelompok, kuliah, atau kegiatan lainnya. Dan tindakan ini jelas melanggar prinsip-prinsip etika komunikasi islami.

Jadi, berdasarkan tingkatan phubbing tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam menerapkan etika komunikasi yang selaras dengan budaya keislaman kampus. Sebagai kampus berbasis Islam, UIN Suska tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari mahasiswa, termasuk dalam penggunaan teknologi saat berinteraksi.

Untuk menciptakan keadaan yang baik dan hubungan yang harmonis, maka harus memiliki etika berkomunikasi yang dapat diterima dengan baik. Jika tidak, kesalahpahaman akan muncul, sehingga dapat menyebabkan pertengkaran dan perselisihan antar manusia. Fenomena phubbing yang terjadi di kalangan Generasi Z tersebut bisa digunakan sebagai informasi atau data yang akan di peroleh peneliti mengenai fenomena phubbing sesuai dengan pengalaman nyata dari pelaku phubbing. Yang mana pada proses ini, pemaknaan akan dimulai dengan mencari tahu pengalaman informan mengenai fenomena phubbing dalam etika komunikasi sehingga nantinya akan menghasilkan pemaknaan dan motif dalam perilaku phubbing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”***

1.2 Penegasan Istilah

Agar memudahkan dalam pelaksanaan penulisan proposal skripsi yang berjudul ***“Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi di Kalangan Gen Z : Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”*** maka penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada bagian judul yaitu sebagai berikut:

1. Fenomena

Kata “fenomena” berasal dari bahasa Yunani yaitu “phaenesthai”, yang memiliki makna “memunculkan, menunjukkan diri atau meninggikan”. Selain itu fenomenologi berasal dari kata “thighinomenon” berarti “gejala” atau “apa yang terlihat sedemikian rupa”. Littlejohn dan Foss (Littlejohn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2005) menyatakan bahwa fenomenologi berhubungan dengan cara seseorang memersepsikan suatu objek, peristiwa, atau situasi. (Nasir et al., 2023)

2. **Phubbing**

Phubbing merupakan perilaku mengabaikan orang lain di lingkungan sosial dengan fokus kepada ponselnya, tindakan phubbing salah satu tindakan fokus terhadap ponsel setidaknya selama tiga menit. (Farkhah et al., 2023)

3. **Etika Komunikasi**

Secara umum, pengertian “*Etika*” adalah niat, apakah tindakan itu boleh dilakukan berdasarkan niat baik atau buruk, dan etika adalah nurasi (bathiniah), bagaimana seseorang harus bersikap etis dan baik yang sebenarnya timbul dari kesadaran dirinya. Etika bersifat absolut, artinya tidak dapat diperdebatkan lagi. Hal baik harus dipuji, dan hal buruk harus dihukum.

Menurut Effendy (2009), “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) atau tidak langsung (melalui media). “Oleh karena itu, etika komunikasi dapat didefinisikan sebagai norma, prinsip, atau ukuran tingkah laku yang baik yang diterapkan dalam aktivitas komunikasi di suatu masyarakat. (Purwatiningsih et al., 2020)

Dengan menerapkan etika komunikasi yang tepat, orang dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis satu sama lain. Sebaliknya, kesalahpahaman akan menyebabkan perselisihan dan pertengkar yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Sangat penting bagi kehidupan manusia adalah etika komunikasi, yang menentukan bagaimana orang berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. (Sari, 2020)

4. **Kalangan Gen-Z**

Generasi Z atau Gen-Z adalah generasi yang sejak lahir sudah berinteraksi dengan perkembangan teknologi, bahkan pengasuhan mereka lebih banyak dibantu oleh internet dan teknologi (Nabila et al., 2023). Menurut Dimock, 2019 berdasarkan Pew Research Center, Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini diprediksi akan menjadi kelompok yang paling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh dalam perkembangan ritel di masa depan. (Evita, 2023)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja motif yang melatarbelakangi mahasiswa Gen Z Uin Suska Riau melakukan perilaku phubbing dalam interaksi komunikasi sehari-hari?
- b. Bagaimana makna perilaku phubbing dipahami oleh mahasiswa Gen Z Uin Suska Riau berdasarkan pengalaman komunikasi mereka?
- c. Bagaimana perilaku phubbing tersebut dikaji dalam perspektif etika komunikasi dan kode etik mahasiswa di UIN Suska Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena phubbing dalam etika komunikasi di kalangan Gen Z berdasarkan perspektif mahasiswa Uin Suska Riau melalui pendekatan fenomenologi.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjektif, sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi.
3. Secara akademis, sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian, maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu , landasan teori , konsep operasional dan kerangka berpikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian desain penelitian, lokasi serta waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berupa gambaran umum mengenai subjek penelitian yang berkaitan dengan sejarah, visi-misi, dan struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang nantinya akan bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu, atau sering disebut sebagai tinjauan pustaka merupakan bagian penting di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, kajian pustaka menjadi acuan sebagai perbandingan dan memperkaya teori sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam mencari perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari beberapa sumber pustaka yang memiliki persamaan kriteria dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memperkuat validitas penelitian dan menunjukkan oriinalitas penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian pertama, berjudul **“Penelitian Runna Valiya Geovany dan Omod Hasbiansyah – Fenomena Perilaku Phubbing dalam Etika Komunikasi”** oleh Runna Valiya Geovany – Jurnal Manajemen Komunikasi volume 6, No. 1, Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang bagaimana fenomena phubbing dalam etika komunikasi pada mahasiswa FIKOM angkatan 2015 Universitas Islam Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa sering smartphone digunakan, memahami pengetahuan tentang etika komunikasi, menggali makna dari penggunaan smartphone, serta mengamati perilaku phubbing dalam konteks etika komunikasi. Menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian pada jurnal ini adalah secara umum, informan menggunakan smartphone lebih dari 5 jam setiap hari, dan dapat digolongkan penggunaan yang tinggi namun dapat bervariasi berdasarkan motivasi atau kebutuhan individu yang berbeda, selain itu pemahaman mengenai etika komunikasi secara mendalam, pemaknaan smartphone yang dianggap sangat penting oleh informan sesuai dengan pemakaian yang berbeda- beda tiap individu dan dalam etika komunikasi, pelaku phubbing melakukan perilaku phubbing dikarenakan beberapa alasan kepentingan, walaupun mereka menganggap bahwa perilaku phubbing tersebut telah melanggar etika komunikasi. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian, dan tempat penelitian yang digunakan. (Geovany & Hasbiansyah, 2020)

Penelitian kedua, oleh Ita Musfirowati Hanika dengan judul **“Fenomena Phubbing di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya)”** Jurnal Interaksi volume 4, No. 1, Tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang fenomena phubbing yang disebabkan oleh keberadaan gadget yang begitu menjamur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara umum bahwa generasi Y yang bermukim di kota besar seperti Semarang dan Jakarta juga terjadi fenomena phubbing yang mana disebabkan oleh ketergantungan terhadap penggunaan smartphone secara berlebihan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebab seseorang bisa menjadi pelaku phubbing dan bagaimana penggunaan terhadap komunikasi antar personal. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian polling dengan menggunakan 50 sampel yang diperkirakan bisa mewakili populasi. Adapun persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai fenomena phubbing, sedangkan untuk perbedaannya berupa metode pendekatan, objek, dan lokasi penelitian. (Hanika, 2015).

Penelitian ketiga, oleh Muh. Irvangi (2020) **“Aktivitas Penggunaan Smartphone sebagai Fenomena Phubbing di Kalangan Pengunjung UNHAS”**. Penelitian ini membahas tentang aktivitas phubbing di kalangan wisatawan taman Universitas Hasanuddin yang terjadi karena narasumber tidak mempunyai keinginan berkomunikasi. Aktivitas phubbing berdampak pada hubungan sosial narasumber karena proses komunikasi yang terjadi tidak disenangi oleh pasangan phubber, sehingga hal ini dapat mengganggu hubungan pertemanan. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah fokus penelitiannya dan subjek penelitian. Penelitian Muh. Irvangi (2020) berfokus pada pengaruh aktivitas phubbing pada hubungan sosial sedangkan peneliti lebih berfokus pada fenomena phubbing dalam etika komunikasi. Kemudian subjek penelitian dari Muh. Irvangi adalah para wisatawan taman Unhas, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kalangan gen z Kota Pekanbaru.

Penelitian keempat, yang berjudul **“Perilaku Phubbing Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Perspektif Etika”** yang ditulis oleh Aulia Ditriani, Magdad Hatim, dan Bz Septeyawan Abdullah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perilaku phubbing yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 3 Berkat dari sudut pandang etika. Hasil penelitian menunjukkan perilaku phubbing pada siswa kelas V SD Negeri 3 Berkat terjadi di berbagai situasi, yaitu saat proses belajar di kelas, selama jam istirahat di lingkungan sekolah, serta di rumah. Perbedaan penelitian ini adalah subjek, tempat dan tujuan penelitian. (Hatim & Abdullah, 2024)

Penelitian kelima, ditulis oleh Eny Ratnasari dan Fikri Dwi Oktaviani dengan judul **“Perilaku Phubbing Pada Generasi Muda (Hubungan Antara Kecanduan Ponsel dan Media Sosial Terhadap Perilaku Phubbing)**. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini, terdapat hubungan positif antara kecanduan ponsel dan media sosial dengan perilaku phubbing. Semakin tinggi tingkat kecanduan terhadap ponsel dan media sosial, semakin besar pula kecenderungan perilaku phubbing. Kontribusi kecanduan ponsel dan media sosial terhadap perilaku phubbing tercatat sebesar 46,25 sedangkan sisanya, yaitu 53,8, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode dan lokasi penelitian. (Ratnasary & Oktaviani, 2020)

Penelitian keenam, berjudul **“Fenomena Phubbing pada Mahasiswa”**, ditulis oleh Siti Wahyuni Siregar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *content analisis*. Penelitian mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan phubbing pada mahasiswa meliputi *technology addiction* (kecanduan teknologi), *Fear of Missing Out* (FoMO), dan kurangnya pengendalian diri (*Lack of self control*). Secara umum, mahasiswa cenderung mengalami perilaku phubbing dalam kategori sedang. Meskipun demikian, perlu dicari solusi untuk mencegah peningkatan perilaku tersebut. Salah satunya yang dapat dilakukan untuk mengatasi phubbing pada mahasiswa adalah melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik *self-management* secara efektif. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode, lokasi, tujuan penelitian. (Siti Wahyuni Siregar, 2024)

Penelitian ketujuh, ditulis oleh Muhammad Rafi dan Suci Rahma Nio dengan judul **“Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja”**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil analisis data menunjukkan nilai sebesar -0,304, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang cukup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan antara kontrol diri dengan perilaku phubbing pada remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri remaja, semakin rendah perilaku phubbing yang mereka lakukan. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja, maka semakin tinggi kecenderungan mereka melakukan perilaku phubbing. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode, lokasi dan tujuan penelitian. (Muhammad Rafi, 2023)

Penelitian kedelapan, ditulis oleh Hema Junaice Sitorus dan Irwansyah dengan judul **“Fenomena Phubbing: Peran Teknologi Komunikasi Dalam Perubahan Interaksi Sosial”**. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode *literature review* dengan menganalisis sejumlah jurnal yang relevan, didukung oleh penerapan Media Depedency Theory dan Media Equation Theory. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak fenomena phubbing terhadap interaksi sosial serta peran kemajuan teknologi dalam mendorong terjadinya fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada media yang disebabkan oleh perkembangan teknologi memicu munculnya fenomena phubbing dan memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial di masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu lokasi, tujuan, dan teori penelitian yang digunakan. (Sitorus & ., 2024)

Penelitian kesembilan, berjudul **“Phubbing Sebagai Tantangan Etika Komunikasi: Dampaknya terhadap Kesejahteraan Emosional dalam Hubungan Personal”**, ditulis oleh Aulia Nurul Khasanah, Rohmah Lulu Fitriani, Sevilla Permatawati, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami phubbing sebagai tantangan dalam etika komunikasi serta dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dalam hubungan personal. Metode yang digunakan yaitu *literature review* dengan menganalisis jurnal-jurnal terindeks nasional dan internasional yang diperoleh melalui platform seperti Google Scholar, Director of Open Acces Journals (DOAJ), ERIC (Educational Resources Information Center), Taylor Francis, dll. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa phubbing memiliki dampak negatif pada hubungan interpersonal dan kesejahteraan psikologis individu. Perilaku ini dapat mengganggu komunikasi, menurunkan kualitas hubungan personal, serta memicu masalah psikologis seperti kecemasan, depresi dan rasa kesepian. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih komprehensif melalui bimbingan dan konseling untuk mengatasi phubbing secara efektif. Perbedaan penelitian ini yaitu tujuan dan lokasi penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian kesepuluh, berjudul **“Fenomena Phubbing Remaja Kota Surabaya dan Jakarta”** ditulis oleh Nita Lutfiana Damayanti dan Heidy Arviani. Menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa remaja di Kota Surabaya dan Jakarta memiliki intensitas penggunaan ponsel yang cukup tinggi, dengan durasi lebih dari 5 jam per hari, yang umumnya dimulai sejak mereka menjadi siswa di sekolah dasar. Fenomena phubbing yang dilakukan oleh remaja di kedua kota ini disebabkan oleh rasa cemas yang berlebihan akan kehilangan informasi yang ada di smartphone, sehingga mereka sering melakukan pengecekan secara berkala. Selain itu, mereka terkadang tidak menyadari perilaku phubbing yang mereka lakukan karena terlalu fokus pada smartphone, baik untuk bermain game maupun mengakses media sosial. Dampak negatif yang timbul akibat perilaku phubbing ini adalah penurunan kualitas komunikasi tatap muka dan gangguan terhadap efektivitas aktivitas yang sedang mereka jalani. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, informan, dan tujuan penelitian. (Nita Lutfiana Damayanti1, 2024)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fenomena Phubbing

Kata “fenomena” berasal dari bahasa Yunani yaitu “phaenesthai”, yang memiliki makna “memunculkan, menunjukkan diri atau meninggikan”. Selain itu fenomenologi berasal dari kata “thighinomenon” berarti “gejala” atau “apa yang terlihat sedemikian rupa”. Littlejohn dan Foss (Littlejohn 2005) menyatakan bahwa fenomenologi berhubungan dengan cara seseorang mempersepsi suatu objek, peristiwa, atau situasi.(Nasir et al., 2023)

Sesuai dengan namanya, fenomenologi merupakan ilmu (logos) tentang “sesuatu yang tampak” (phenomenon). Fenomenologi adalah ilmu yang membahas mengenai penampakan, artinya ilmu mengenai sesuatu yang menampakkan diri ke pengalaman subjek. Fenomena merupakan tampilan dari suatu objek atau peristiwa dalam persepsi, yaitu sesuatu yang muncul dalam kesadaran, baik itu hasil imajinasi maupun kenyataan. Menurut Husserl, fenomena adalah realitas yang tampak secara langsung, tanpa ada penghalang antara manusia dan realitas tersebut. Fenomena merupakan realitas yang memperlihatkan dirinya kepada manusia. Dalam memahami fenomena, manusia selalu melibatkan kesadarannya, dan kesadaran itu selalu terkait dengan sesuatu (realitas).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Zaman 4.0 ini merupakan era yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, yang dipicu oleh ketergantungan pada kemajuan teknologi yang memunculkan berbagai fenomena sosial. Salah satunya adalah fenomena phubbing, fenomena phubbing adalah salah satu sikap seseorang yang menunjukkan sikap yang tidak wajar dalam menggunakan gadget secara berlebihan. Dilihat dari ilmu komunikasi, phubbing salah satu contoh yang membuat komunikasi menjadi tidak efektif karena kurangnya kepekaan dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Devito, yang mengatakan bahwa komunikasi efektif bukan hanya soal kedekatan, tetapi lebih kepada bagaimana pesan dipahami dengan makna yang sama. Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari umpan balik yang diberikan, baik melalui kata-kata maupun tindakan saat berkomunikasi. (Hsb, 2019)

Smartphone akan menjadi perhatian utama bagi pemiliknya, sehingga perhatian terhadap lingkungan sekitar akan berkurang. Kondisi ini dikenal sebagai fenomena phubbing atau phone snubbing, dimana pengguna tetap fokus pada smartphone meskipun sedang berinteraksi sosial dengan orang lain. Phubbing dapat terjadi kapan saja, termasuk dalam lingkungan keluarga, dan dapat menurunkan intensitas serta kualitas hubungan keluarga. Fenomena phubbing disebabkan karena pemakaian smartphone secara berlebihan, selain dampak positif yang ditimbulkan juga terdapat dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaannya. Fenomena phubbing juga kerap terjadi ketika seseorang terlalu senang dengan gadget daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena smartphone bisa memberikan kenyamanan serta kemudahan. ('Ulya et al., 2020)

Fenomena phubbing tidak terjadi begitu saja. Kebiasaan menggunakan smartphone secara terus-menerus dengan tidak sadar menciptakan perilaku yang mengarah pada phubbing. Istilah phubbing adalah gabungan dari kata “phone” dan “snubbing”, yang menunjukkan perilaku menyakiti lawan bicara dengan terlalu sibuk menggunakan smartphone. Ironisnya, phubbing sering terjadi saat momen kebersamaan. Bukannya mempererat hubungan, momen berkumpul malah menjadi waktu untuk menunduk pada layar dan asyik dengan jari-jemari. Smartphone yang ada di tangan terasa lebih efektif untuk membangun relasi dengan dunia luar. Ponsel seolah menjadi candu yang lebih menarik daripada apa yang ada di depan mata. Bahkan, ketika berkomunikasi tatap muka, orang seringkali lebih fokus pada apa yang akan diunggah di media sosial daripada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun hubungan yang baik. Akibatnya, kedekatan yang seharusnya terbangun justru berkurang meskipun sudah bertemu, berbanding terbalik dengan intentitas interaksi di media sosial melalui smartphone. (Aditia, 2021)

Istilah phubbing awalnya dikenalkan oleh *Macquarie Dictionary* dalam mewakilkan permasalahan penyalahgunaan smartphone yang berkembang di dalam situasi sosial. Adapun indikator fenomena phubbing, yaitu : (Aditia, 2021)

1. Perilaku *phubbing* adalah perilaku yang tidak efesien dalam berkomunikasi disaat individu berada di tengah kondisi sosial primer tanpa bersifat langsung/tatap muka. *Turnbull, 2010* mengatakan seseorang yang sering menghabiskan waktunya untuk mengakses internet, dll maka hanya mempunyai waktu sedikit untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.
2. Selalu sibuk dalam memperhatikan smartphone dan bermain media sosial tanpa memedulikan pembicaraan terhadap lawan bicaranya.
3. Awalnya pelaku phubbing tidak menyadari perilaku phubbing, namun perilaku tersebut lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang dianggap biasa dan normal. Mulanya smartphone cuman digunakan sebagai hiburan, mencari kenyamanan dan mengakses informasi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu smartphone menjadi kebutuhan primer dan mengakibatkan *fear of missing out* terhadap semual hal di sosial media.

2.2.2 Pengertian Phubbing

Phubbing atau phone snubbing adalah perilaku menggunakan ponsel yang mengakibatkan terganggunya komunikasi langsung dengan orang lain (Erzen et al., 2021). Kelly dkk (2019) menyebutkan phubbing adalah tindakan mengabaikan orang lain dengan menggunakan ponsel di hadapannya. Phubbing merupakan fenomena dimana seseorang lebih memperhatikan ponselnya dan “terperangkap” di dalamnya saat berinteraksi dengan orang lain (Aagaard, 2020). Dengan kata lain, phubbing adalah perilaku fokus pada ponsel dan mengabaikan orang lain selama interaksi tatap muka. (Najah et al., 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Phubbing terjadi dikarenakan pelaku tidak bisa menggunakan teknologi secara bijak, hal tersebut diduga karena pengguna merasa bosan dan kurangnya minat dengan pembicaraan yang sedang dilakukan. (Hafizah et al., 2021)

Phubbing didefinisikan sebagai perilaku mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial karena lebih fokus pada ponsel. Orang yang melakukan phubbing disebut phubbers, biasanya terus-menerus memeriksa ponselnya, seperti mengecek media sosial atau pesan. Fenomena phubbing terjadi di semua usia, baik muda maupun tua. Namun, lebih sering dialami muda seperti generasi gen z. phubbing juga menggambarkan perilaku seseorang yang sangat bergantung kepada smartphone hingga kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak orang merasa kecewa dan dirugikan oleh phubbers, sehingga muncul ungkapan bahwa smartphone mendekatkan yang jauh namun menjauhkan yang dekat. (Ratnasary & Oktaviani, 2020)

A. Perilaku Phubbing

Perilaku phubbing adalah perilaku di mana seseorang kurang efektif dalam berkomunikasi karena lebih banyak memperhatikan smartphone daripada orang sekitarnya. Akibatnya, komunikasi yang efektif antara individu tersebut dan lawan bicaranya terganggu. Selain itu, seseorang yang menghabiskan banyak waktu menggunakan smartphone cenderung memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung di dunia nyata.

Perilaku phubbing dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana. Teori ini menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi tentang control perilaku dapat memengaruhi niat dan keberlanjutan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap terhadap phubbing dapat memprediksi terjadinya perilaku ini (Buttner dkk, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa norma subjektif terkait penggunaan ponsel dapat memengaruhi niat dan ketergantungan pada penggunaan smartphone.(Najah et al., 2023)

Menurut Karadag, perilaku phubbing merupakan perilaku seseorang yang melihat smartphone ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga berujung mengabaikan komunikasi personal. phubbing adalah sebuah konsep dimana seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih mengutamakan smartphone dan dunia virtualnya daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga mengabaikan komunikasi, hubungan, dan rasa hormat terhadap orang lain dalam kehidupan nyata. Menurut Chotpitayana Sunondh dan Douglas, perilaku phubbing ini terjadi ketika seseorang mengabaikan lawan bicaranya, yang dapat menimbulkan perasaan terluka pada orang tersebut.

1. Dimensi-dimensi Perilaku Phubbing

Karadag, dkk (2015) mengidentifikasi dua dimensi perilaku phubbing, sebagai berikut:

a. *Communication Disturbance* (Gangguan Komunikasi)

Gangguan komunikasi yang terjadi karena keberadaan smartphone yang menjadi faktor penghalang dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga smartphone diduga sebagai sebuah permasalahan atau penghalang dalam proses komunikasi yang sedang dilakukan oleh masyarakat.

b. *Phone Obsession*/ obsesi terhadap ponsel

Obsesi terhadap ponsel dikarenakan adanya dorongan bagi individu yang sering menggunakan ponsel, bahkan ketika sedang berkomunikasi secara langsung (*face-to-face*). Obsesi ini terdiri dari 3 komponen, yakni perasaan cemas disaat jauh dari smartphone, kelelahan dengan ponsel, dan kesulitan dalam mengendalikan smartphone.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Phubbing

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku phubbing menurut Nazir dan Bulut, yaitu :

a. Kecanduan Smartphone

Kecanduan smartphone menurut Paramita (2016) merupakan kecendrungan individu untuk menggunakan smartphone secara terus-menerus dalam mengakses internet tanpa memperhatikan efek negatif yang mungkin ditimbulkan. Individu yang kecanduan smartphone cenderung merasa gelisah, sedih, mengalami penurunan produktivitas, dan merasakan kehilangan saat tidak menggunakannya. (Mulyati & NRH, 2018)

Penggunaan smartphone merupakan ciri khas generasi Z, perangkat ini sering dimanfaatkan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media hiburan, cara mengurasi stress, serta berfungsi sebagai asisten pribadi sehingga hal ini dapat menimbulkan kecanduan smartphone. Kecanduan smartphone merupakan ketergantungan individu terhadap smartphone ditandai dengan beberapa sikap komplusif seperti gelaja stres, kecemasan, gelisah, bahkan hilangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Survei (CNBC Indonesia), menurut laporan State of Mobile 2024 yang dirilis oleh Data.ai, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai tingkat kecanduan smartphone tertinggi di dunia. Pada tahun 2023, pengguna di Indonesia tercatat menghabiskan rata-rata 6.05 jam per hari menggunakan perangkat seperti ponsel dan tablet, sehingga menjadikannya yang tertinggi secara global.

b. Kecanduan Internet

Menurut Widjianto dan McMurran (2004), kecanduan internet didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan internet, yang berakibat pada timbulnya tekanan emosional, gangguan dalam aktivitas sehari-hari, serta pengabaian terhadap perilaku bermasalah. (Urwatul Wutsqo et al., 2023)

Survei APJII tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan internet melalui smartphone di Indonesia meningkat dari 64,8% pada tahun 2018 menjadi 73% pada 2019. Sebanyak 95,4% pengguna smartphone di Indonesia terhubung ke internet dengan durasi lebih dari 8 jam perhari. Aplikasi yang sering digunakan yaitu beberapa platform belanja daring (Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dll), media sosial (Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter), Youtube dan permainan daring. (Sumiyarini & Yuliyani, 2022)

c. Kecanduan Media Sosial

Media sosial, yang dikenal sebagai platform jejaring sosial, memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang lain secara mudah, membangun hubungan sosial secara virtual. Namun, media sosial ini juga dapat mendorong pengguna untuk menampilkan diri secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebihan dan berpotensi menyebabkan kecendrungan penggunaan media sosial yang berulang tanpa henti. (Aisafitri & Yusriyah, 2021)

d. Kecanduan Game

Game online pada saat ini, mempunyai cukup banyak peminat dengan usia mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Pemain game online pun sering kali mengalokasikan lenih banyak waktu mereka untuk bermain dibandingkan dengan melakukan aktivitas lain yang lebih produktif. (Fajar et al., 2024)

Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam perilaku phubbing, yaitu: (Putri et al., 2022)

a. Nomophobia

Nomophobia, atau ketakutan kehilangan ponsel, membuat seseorang merasa cemas dan tidak nyaman ketika jauh dari ponselnya. Mereka bahkan mungkin merasa sedih atau khawatir jika tidak bisa mengakses ponsel. Menurut Dasiroh (2017), individu dengan nomophobia seringkali merasa perlu membawa ponsel kemana-mana dan sulit berpisah dengannya, bahkan saat tidur. Ramaita dkk. (2019) menambahkan bahwa nomophobia juga bisa menjadi cara seseorang mengatasi rasa kesepian. (Santoso & Soetjiningsih, 2022).

Nomophobia juga dikenal dengan *No Mobile Phone Phobia*, adanya rasa cemas dan takut yang muncul ketika berada jauh dari smartphone. Ramaita juga menyebutkan nomophobia terjadi ketika seseorang menggunakan smartphone sebagai pengelakan dari adanya rasa kesepian.

Nomophobia diartikan sebagai rasa takut atau cemas ketika merasa terputus dari dunia virtual. Istilah ini juga merujuk pada ketakutan saat harus meninggalkan rumah tanpa ponsel atau kehilangan akses ke ponsel, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, pekerjaan, dan pendidikan, akibat ketergantungan pada smartphone. Ada empat dimensi dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nomophobia, yaitu: (1) ketakutan atau kecemasan karena tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain; (2) ketakutan tidak bisa terhubung; (3) kekhawatiran karena tidak memiliki akses langsung; dan (4) ketakutan kehilangan rasa nyaman yang disediakan oleh perangkat seluler. Selain itu, nomophobia dapat menyebabkan peningkatan depresi, kecemasan, stres, kemarahan, agresivitas, ketidakstabilan emosional, dan penurunan kualitas tidur (Syahputra & Erwinda, 2020).

b. Interpersonal Conflict

Interpersonal conflict dalam perilaku phubbing terjadi ketika seseorang mengabaikan orang-orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone mereka. Phubbing dapat menyebabkan ketagangan dan konflik dalam hubungan interpersonal, karena tindakan ini sering dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan atau tidak menghargai kehadiran orang lain. Akibatnya, orang yang diabaikan dapat merasa terasing, tidak dihargai, atau frustasi yang pada akhirnya memperburuk komunikasi dan kedekatan emosional dalam hubungan sosial, baik itu dengan teman, keluarga ataupun pasangan.

c. Self Isolation

Self-isolation adalah kondisi di mana seseorang menjauhkan diri atau membatasi interaksi langsung dengan orang lain. Bentuk *self-isolation* ini melibatkan penghindaran dari aktivitas sosial dan menarik diri dengan menghabiskan waktu secara berlebihan pada penggunaan ponsel.

d. Problem Acknowledgement

Problem acknowledgment (pengakuan masalah) adalah keadaan di mana seseorang menyadari bahwa dirinya mengalami masalah *phubbing*. Orang tersebut memahami bahwa ia terlalu lama menggunakan smartphone dan menyadari bahwa perilaku tersebut tidak disukai oleh orang lain. Individu ini juga memahami bahwa ia memiliki dorongan yang terus-menerus untuk menggunakan smartphone secara berulang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3 Etika Komunikasi

2.2.3.1 Pengertian Etika Komunikasi

Etika komunikasi didefinisikan sebagai nilai, norma, atau pedoman perilaku dalam aktivitas komunikasi di suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat sistem yang mengatur cara individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks komunikasi, etika komunikasi mencakup norma dan nilai-nilai yang dijadikan acuan atau standar bagi setiap individu dalam berinteraksi. Etika ini menentukan apakah suatu tindakan komunikasi dianggap baik atau buruk berdasarkan standar yang berlaku.(Arifandi & Simamora, 2023)

Etika berkomunikasi, bukan hanya mengenai tutur kata yang baik melainkan dari niat tulus yang di ekspresikan melalui kesabaran, ketenangan dan empati dalam berkomunikasi. Etika komunikasi dapat diimplementasikan melalui cara berkomunikasi yang sopan, serta menunjukkan kesantunan kepribadian seseorang. Komunikasi diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan, menjadi sarana untuk menunjukkan karakter, sifat, atau kepribadian dalam berinteraksi, mengenali diri, dan bekerja sama. Melalui komunikasi, kita dapat memahami pikiran, perasaan dan keinginan orang lain, yang disampaikan melalui berbagai saluran, baik secara verbal maupun nonverbal.

2.2.3.2 Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Berkomunikasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi sebagai berikut: (Stevano, 2021)

a. Fokus Pada Lawan Bicara

Fokus dalam berkomunikasi menjadi kunci untuk memastikan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan lebih efektif. Orang yang kurang memperhatikan lawan bicara cenderung melewatan beberapa bagian penting dari informasi, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kedua pihak. Hal ini dapat membuat komunikator merasa tersinggung, dan informasi yang diterima

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara keliru dapat berdampak langsung pada penerapan atau tindakan yang diambil.

b. Fokus Pada Masalah

Dalam beberapa situasi, ada individu yang lupa pada inti permasalahan yang hendak dibahas. Hal ini sering terjadi karena informasi yang disampaikan terlalu jauh dari topik utama akibat pembicaraan yang berbelit atau terlalu banyak basi-basi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan atau penyusunan konsep sebelum berkomunikasi dengan orang lain. Jenis komunikasi semacam ini sering disebut sebagai komunikasi yang tidak efesien, karena informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan komunikator. Penting untuk menjaga fokus pada masalah utama tanpa mencampuradukkan topik lain yang tidak relevan dengan informasi yang dibahas.

c. Saling menghargai

Dalam proses komunikasi, dua individu (komunikator dan komunikan) perlu saling memahami satu sama lain. Dalam model komunikasi, hal ini dijelaskan melalui konsep *field of experience*, yaitu kesamaan pengalaman atau latar belakang. Komunikasi akan lebih efektif jika kedua individu memiliki banyak kesamaan. Sebagai contoh, seorang kolektor barang antik cenderung lebih mudah berbicara dengan kolektor lainnya dibanding dengan pecinta ayam hias. Namun, meskipun tidak ada kesamaan antara kita dan orang lain, tetap penting untuk menjaga etika dengan menghormati dan menghargai setiap ucapan mereka, mendengarkan, dan menyimak dengan baik. Dengan cara ini, rasa penghargaan akan timbul di kedua belah pihak.

d. Jangan Menimpali Pembicaraan

Pendengar (komunikasi) yang baik merupakan seseorang yang bersedia mendengarkan dengan penuh perhatian dan bijaksana apa yang disampaikan oleh komunikator. Mereka menunjukkan penghargaan terhadap apa yang dikatakan tanpa menyela atau memberikan tanggapan sebelum pembicaraan selesai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Selingi dengan Humor

Terkadang, dalam proses komunikasi, kita merasa jenuh dengan informasi yang disampaikan. Hal ini biasanya bukan kesalahan pendengar, melainkan karena penyampaian informasi yang kurang menarik. Untuk mengatasi hal ini, kita dapat menyisipkan candaan atau gurauan ringan agar pendengar atau komunikasi tetap tertarik dan tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan.

2.2.3.3 Hal Yang Peru Dihindari Dalam Berkomunikasi

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, ada etika tertentu yang perlu kita perhatikan. Sebagai individu, kita harus menjaga perasaan lawan bicara agar mereka tidak merasa tersinggung atau salah paham terhadap maksud dan tujuan yang ingin kita sampaikan. Beberapa poin berikut ditujukan khususnya untuk berkomunikasi dengan orang yang baru kita temui, baru kita kenal, atau yang hubungannya belum terlalu akrab dengan kita, antara lain: (Stevano, 2021)

a. Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Ketika berkomunikasi dengan individu yang belum dikenal atau belum memiliki hubungan dekat, penting untuk menggunakan bahasa yang formal atau baku agar lawan bicara merasa dihormati.

b. Berbicara sambil melakukan hal lain

Seseorang dapat merasa diabaikan dan tersinggung jika kita melakukan aktivitas lain saat berinteraksi atau berkomunikasi dengannya. Pada situasi seperti ini, etika kesopanan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, hindarilah mengabaikan orang lain dengan sibuk melakukan hal lain ketika sedang berbicara.

c. Terlalu banyak basa-basi

Dalam beberapa situasi, ada orang yang lebih menyukai penyampaian informasi secara langsung (to the point), meskipun sebagian lainnya menyukai pendekatan dengan basa-basi. Namun, dalam komunikasi formal, basa-basi tidak diperlukan karena cukup menyampaikan inti atau pokok pembahasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Berbicara dengan nada kasar

Berbicara/ berkomunikasi dengan nada kasar sebaiknya dihindari, karena hal ini tidak hanya keliru tetapi juga dapat berdampak negatif pada jalannya komunikasi. Nada kasar dapat membuat lawan bicara merasa tersinggung dan tidak dihargai.

e. Nada memerintah

Saat berkomunikasi, penting untuk memperhatikan nada bicara yang digunakan agar lawan bicara merasa nyaman dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Hindarilah penggunaan kata-kata atau nada yang terkesan memerintah, karena hal tersebut dapat menyinggung perasaan lawan bicara.

f. Tidak boleh manghakimi

Dalam berkomunikasi, tidak seharusnya saling menghakimi. Penting untuk lebih memperhatikan kata-kata yang digunakan saat berbicara dengan orang lain.

g. Manage intonasi

Ketika berbicara atau menyampaikan informasi kepada orang lain, kita perlu memperhatikan intonasi suara yang digunakan. Nada suara harus dikontrol dengan baik, tidak terlalu tinggi sehingga terkesan membentak, dan tidak terlalu rendah sehingga terdengar seperti berbisik. Pastikan nada suara yang digunakan nyaman untuk didengar.

Beberapa prinsip etika dalam berkomunikasi antar manusia yang bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.(Sari, 2020)

1. **Menjaga Ucapan**, manusia dinilai dari ucapannya, sehingga tidak sepatutnya berbohong atau mengeluarkan perkataan yang tidak pantas. Berbicara dengan bahasa yang sopan, baik, dan ramah penting untuk menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh perkataan maupun perilaku seseorang. Dalam masyarakat Indonesia, adab, etika dan sopan santun dalam berbicara telah menjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepakatan bersama sejak lama dan berlaku sebagai norma sosial.

2. **Sopan Santun**, Ada beberapa aspek kesopanan yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, seperti menyapa lawan bicara dengan cara yang sopan, wajar, dan tidak berlebihan. Selain itu, gunakan sapaan atau panggilan yang baik dan perhatikan volume, nada, intonasi, serta kecepatan berbicara. Berbicaralah dengan suara yang jelas dan stabil, tidak terlalu pelan atau terlalu cepat, agar mudah dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara.
3. **Efektif dan Efisien**, Komunikasi harus dilakukan agar dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan bentuk ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan, baik secara verbal maupun non-verbal. Baik komunikator maupun komunikasi perlu berkomunikasi dengan sopan santun, menggunakan bahasa yang lembut, jujur, berdasarkan fakta, serta dilakukan pada waktu dan tempat yang tepat. Jika prinsip ini diterapkan oleh kedua belah pihak, akan muncul sikap saling menghargai, yang pada akhirnya menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien.
4. **Saling Menghargai**, Menatap mata lawan bicara dengan lembut sangatlah penting ketika memulai percakapan. Melihat langsung ke arah lawan bicara memberikan kesan pertama yang positif, menunjukkan bahwa kita tertarik dan menghargai percakapan tersebut. Hindari memandang ke arah lain atau sibuk dengan aktivitas lain yang dapat membuat lawan bicara merasa diabaikan atau tidak dihargai dalam komunikasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.4 Generasi Z

Generasi Z (Gen z) adalah generasi keempat yang muncul setelah tiga generasi sebelumnya. Generasi pertama, yang dikenal sebagai *baby boomers*, lahir pada tahun 1960-an. Setelah itu, ada generasi X, yang terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1965-1980. Berikutnya adalah Generasi Y, yaitu orang-orang yang lahir dalam rentang tahun 1981 hingga 1995. Kemudian ada Generasi Z, yang sering disebut sebagai generasi digital modern. Hal ini, disebabkan oleh fakta bahwa Gen Z lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an, di masa ketika perkembangan teknologi sudah sangat pesat. Mengenai persoalan kualifikasi Generasi Z sering kali memunculkan perbedaan pandangan. Beberapa pihak berpendapat bahwa Gen Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, sementara Menconi, 2010 menyatakan bahwa Gen Z terdiri dari mereka yang lahir pada era 2000-an. (Gulo, 2023)

Generasi Z lahir dan tumbuh di era digital, di mana internet telah mengalami perkembangan pesat. Sejak kecil, mereka sudah terbiasa dengan teknologi dan perangkat canggih seperti smartphone. Gen z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, yang saat ini sebagian besar berada dalam masa remaja. Bagi Gen Z, informasi dan teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan banyak hal sekaligus (*multitasking*), seperti menggunakan media sosial melalui ponsel, menjelajahi internet menggunakan komputer, dan mendengarkan musik dengan headset. (Wijoyo et al., 2020)

Gen z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Sehingga sebagian besar aktivitas mereka terhubung dengan dunia digital membuat mereka sering terfokus pada gadget atau smartphone. Meskipun smartphone menawarkan banyak kemudahan dan kenyamanan, penggunaan secara berlebihan dapat menyebabkan masalah seperti phubbing. Sehingga fenomena phubbing sudah menjadi fenomena yang cukup umum. Phubbing sering terjadi disaat sedang berkumpul dengan teman atau keluarga.

Pada penelitian ini, peneliti memilih generasi z dari Dimock, 2019 berdasarkan Pew Research Center, Generasi Z

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. (Evita, 2023)

2.2.5 Teori Fenomenologi

2.2.5.1 Fenomenologi Alfred Schutz

Secara etimologi, fenomenologi berasal dari gabungan kata *phenomenon*, yang berarti kenyataan yang tampak, dan *logos*, yang berarti ilmu. Secara iltihal, fenomenologi diartikan sebagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas yang terungkap.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang diperkenalkan oleh Alfred Schutz. Gagasan utamanya berfokus pada pemahaman tindakan sosial, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh orang lain, baik di masa lalu, sekarang, maupun masa depan, melalui proses penafsiran. Untuk menjelaskan seluruh tindakan individu. (Manggola & Thadi, 2021)

Alfred Schutz adalah seorang pelopor pendekatan fenomenologi sebagai alat analisis untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di dunia. Ia merumuskan pendekatan fenomenologi secara sistematis, komprehensif, dan praktis guna mengungkap berbagai fenomena dalam kehidupan sosial. Pemikirannya menjadi jembatan konseptual yang menghubungkan fenomenologi klasik, yang berfokus pada filsafat sosial dan psikologi, dengan pendekatan yang lebih aplikatif.

Fenomena sebagai metode penelitian adalah upaya dari metode ilmiah yang mengasumsikan bahwa keberadaan suatu realitas tidak dapat diketahui melalui pengalaman sehari-hari. Fenomenologi menjadikan pengalaman yang dialami secara langsung sebagai data utama untuk memahami suatu realitas. Dengan demikian, fenomenologi dapat dianggap sebagai cara menggambarkan gejala melalui bahasa. Seorang positivis biasanya hanya memperhatikan objek-objek yang terlihat, terdengar, dapat dibayangkan, atau dipikirkan. Namun, seorang fenomenolog harus belajar untuk tidak hanya melihat benda-benda fisik, tetapi juga memahami fenomena yang ada di baliknya. Dengan kata lain, studi fenomenologi memiliki tujuan untuk menelusuri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kesadaran mendalam para subjek terhadap pengalaman mereka dalam suatu kejadian. (Muntaha, 2022)

Fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena sebagaimana fenomena tersebut dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selama perkembangannya, banyak ahli fenomenologi yang memiliki pandangan dan interpretasi yang beragam. Meskipun demikian, Husserl tetap diakui sebagai pendiri dan tokoh utama dalam perkembangan fenomenologi. Husserl menekankan bahwa untuk memahami suatu fenomena, seseorang harus mengkaji fenomena tersebut secara apa adanya. Oleh karena itu, seseorang perlu menangguhkan atau mengesampingkan asumsi, kenyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut. Melalui proses ini, pemahaman yang murni tentang fenomena hanya ada dalam kesadaran manusia yang mengalaminya. Oleh karena itu, untuk memahami suatu fenomena, seseorang harus mengamati fenomena tersebut melalui perspektif orang yang mengalaminya. (Asih & Dewi, 2020)

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan filsafat, fenomena merujuk pada peristiwa, kejadian, atau hal yang dapat diamati dan dipelajari. Fenomena bisa berupa kejadian alam, maupun pengalaman manusia. Fenomena juga mencakup segala bentuk pengalaman yang bisa ditangkap oleh persepsi manusia. Dalam filsafat fenomenologi, seperti yang dikembangkan oleh Edmund Husserl, fenomena dianggap sebagai segala sesuatu yang muncul atau menampakkan diri kepada kesadaran manusia. Husserl menekankan pentingnya memahami fenomena sebagaimana adanya, tanpa prasangka atau asumsi sebelumnya, agar mendapatkan pemahaman yang murni.

Menurut teori fenomenologi Alfred Schutz ini, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan dan tindakan. Dalam kehidupan sosial, esensi pengetahuan menurut Schutz terletak pada peran akal sebagai alat kontrol bagi kesadaran manusia dalam menjalani kesehariannya. Akal berfungsi sebagai sensorik murni yang melibatkan indera seperti penglihatan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran, dan perabaan yang selalu dikaitkan serta didukung oleh pemikiran dan aktivitas kesadaran. Tindakan sosial, setiap hari terjadi sebagai suatu proses di mana berbagai makna terbentuk (Campbell, 1990: 89).

Alfred Schutz membedakan motif dalam teori fenomenologi menjadi dua jenis, yaitu *because motive* atau motif "karena", yang merujuk pada alasan di balik seseorang melakukan suatu tindakan (Aprillia & Sudrajat, 2020). Kemudian ada *in-order-to motive* atau motif "untuk", yang berkaitan dengan tujuan, rencana, minat, dan harapan individu yang berorientasi pada masa depan. (Mudzakkir, 2016)

Dalam pembentukan tindakan sosial, terdapat dua fase utama yang berkaitan dengan motif atau alasan seseorang bertindak. Schutz membedakan dua jenis motif, yaitu: (Manggola & Thadi, 2021)

- a) *Because motive* (well-motiv), yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan ini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan evaluasi serta pertimbangan terhadap berbagai aspek, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta norma etika dan agama. Selain itu, individu juga menyesuaikan tindakannya dengan tingkat pemahamannya sebelum akhirnya mengambil keputusan untuk bertindak.
- b) *In Order To Motive* berkaitan dengan alasan di balik tindakan seseorang yang bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan di masa depan. Tindakan yang dilakukan bersifat subjektif karena didasarkan pada tujuan pribadi individu. Namun, keberadaan tindakan tersebut tetap terkait dengan aspek intersubjektivitas, yaitu keterhubungan dan pemahaman bersama dalam interaksi sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Schutz, dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial juga mengembangkan model tindakan manusia (*human of action*) yang didasarkan pada tiga dalil utama, yaitu: (Djaya, 2020)

1. Dalil Konsistensi Logis (*The Postulate of Logical Consistency*)

Dalil ini menekankan bahwa peneliti harus memahami validitas tujuan penelitiannya agar dapat menganalisis keterkaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari serta memastikan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

2. Dalil Interpretasi Subjektif (*The Postulate of Subjective Interpretation*)

Dalil ini mengharuskan peneliti untuk memahami berbagai tindakan dan pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Dengan kata lain, peneliti perlu menempatkan dirinya secara subjektif dalam penelitian agar dapat benar-benar memahami individu yang diteliti dalam konteks fenomenologi sosial.

3. Dalil Kecukupan (*The Postulate of Adequacy*)

Dalil ini menuntut peneliti untuk membangun konstruksi ilmiah yang memungkinkan pemahaman terhadap tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap prinsip ini memastikan bahwa konstruksi sosial yang dibentuk tetap konsisten dengan realitas sosial yang ada.

Pendekatan fenomenologi menurut Schutz lebih menekankan pada bagaimana **makna** dikonstruksi melalui pengalaman hidup sehari-hari (*life-world*). Fokus utamanya terletak pada cara individu atau pelaku menggunakan interpretasi pribadi mereka dalam memahami konteks fenomena, yang kemudian menjadi bagian dari 'stok pengetahuan' (stock of knowledge). Pengetahuan ini nantinya akan dimanfaatkan individu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menafsirkan dan memahami tindakan atau realitas sosial yang dilakukan oleh orang lain. (Rellysia Theresa Sarmawati, 2024)

Menurut Schutz, dunia kehidupan (life world) mencakup seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Setiap individu memiliki pengalaman pribadi yang beragam dan tidak sama. 'Stock of knowledge' dalam pandangan Schutz merujuk pada kumpulan pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang terbentuk dari berbagai situasi atau pengalaman sebelumnya. Setiap individu menghadapi situasi yang unik, yang berbeda dari apa yang dialami oleh orang lain.(Mudzakkir, 2016)

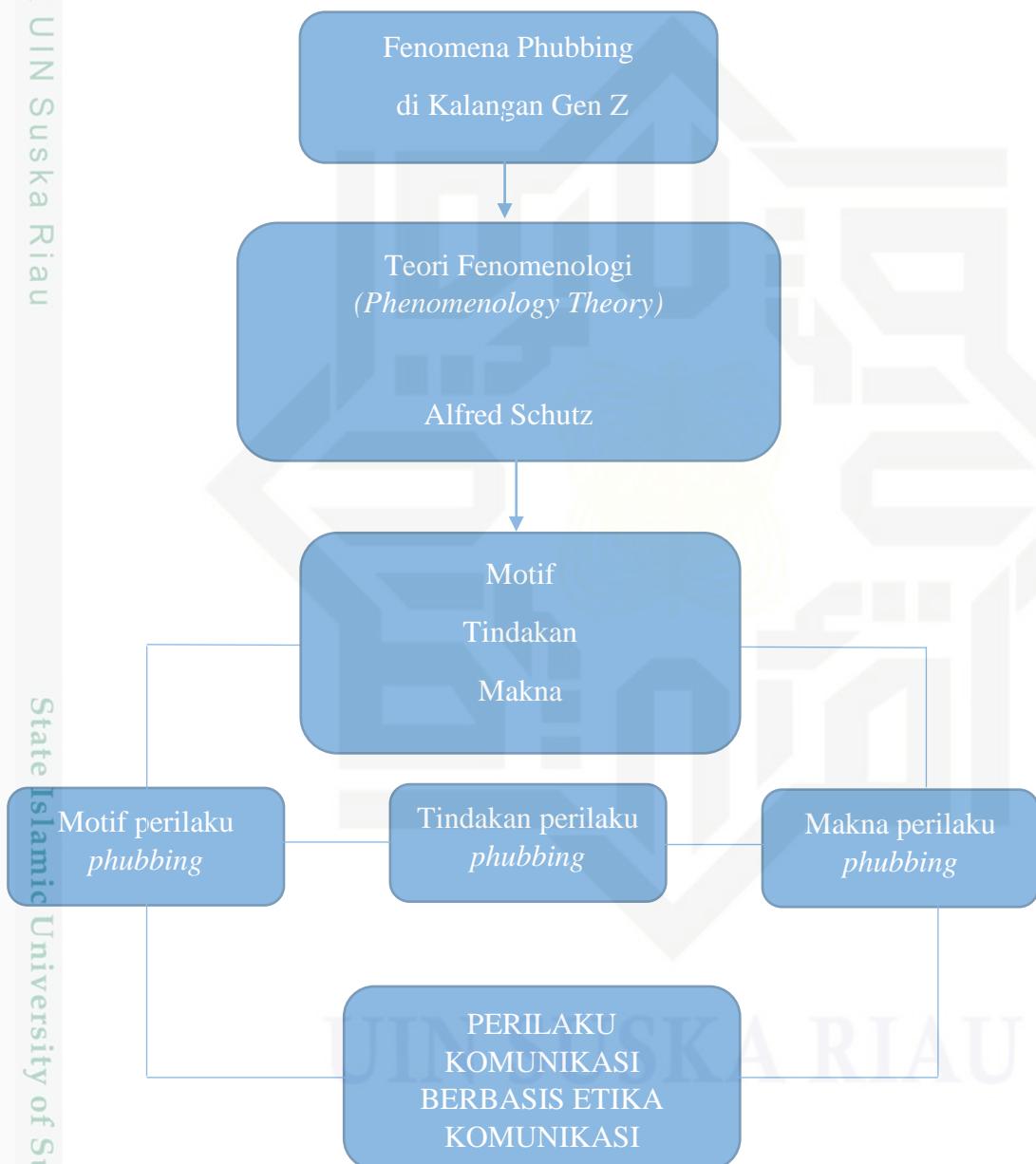
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pikir

Untuk memastikan penelitian berjalan dengan lebih terarah dan jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir, maka kerangka pikir untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini.

Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan proses riset yang bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial dengan membentuk gambaran yang mendalam dan kompleks, disajikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif, melaporkan pandangan rinci dari informan, serta dilakukan dalam konteks lingkungan yang alami (Fadli, 2021).

Metodologi penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam tulisan mengenai individu, ucapan mereka dan perilaku yang tampak. Dengan kata lain, penelitian kualitatif membantu kita memahami seseorang secara pribadi dan melihat mereka berkembang atau menjalani hidup sesuai dengan cara pandang mereka terhadap dunia mereka sendiri (Nursanjaya, 2021). Fenomenologi adalah pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu terkait fenomena tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Uin Suska Riau). Dengan Perkiraan Desember 2024 sampai Maret 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013), sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, dapat berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber yang kompeten dan dituangkan oleh penulis dalam bentuk transkrip yang menjelaskan bagaimana situasi detail saat wawancara dilakukan. (Nurjanah, 2021). Data primer yang diperoleh pada penelitian ini melalui wawancara langsung secara mendalam untuk mengetahui fenomena phubbing dalam etika komunikasi di kalangan gen-z.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, jadi data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dokumen, atau data yang dikumpulkan dari pihak lain. Contoh sumber data sekunder yaitu jurnal akademis, buku, data sensus, dan laporan keuangan yang dikumpulkan pemerintah (Muspawi, 2021).

Ariyaningsih, 2023, Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa memanfaatkan referensi dari buku, jurnal, internet serta skripsi terdahulu untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah individu yang dimanfaatkan untuk menyediakan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Terdapat tiga jenis informan, yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidensial. Informan kunci adalah informan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti. Biasanya, informan kunci adalah seorang pakar di bidang tertentu atau sumber yang mampu menjelaskan kondisi dan informasi yang berkaitan dengan masalah utama penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pemilihan informan kunci harus sesuai dengan ruang lingkup penelitian, dengan prioritas pada ahli yang menguasai topik atau orang yang beraktivitas sehari-hari di lokasi penelitian (Rahman, 2021).

Pada penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti adalah kalangan Gen Z di Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan banyaknya penggunaan smartphone di Kalangan Gen z Kota Pekanbaru sehingga dapat mendorong kepada perilaku phubbing. Selain itu, masih terdapat banyak dari kalangan Gen Z yang belum memahami istilah phubbing dan belum menyadari bahwa perilaku phubbing sebenarnya bertentangan dengan etika berkomunikasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria atau seleksi tertentu. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan kalangan Gen Z berusia 15 sampai 24 tahun
2. Informan dari perfakultas di Uin Suska
3. Informan mempunyai smartphone
4. Informan selalu membawa smartphone kemana-mana
5. Informan bersedia diwawancara dan mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	FAKULTAS
1	Dinda Nazifa Luthfiyah	Perempuan	22 Tahun	Psikologi
2	Yulia Kurnia Putri	Perempuan	21 Tahun	Ekonomi & Sosial
3	Muhammad Rasya Maulana	Laki-Laki	19 Tahun	Tarbiyah dan Keguruan
4	Muhammad Agus	Laki-laki	22 Tahun	Dakwah dan Komunikasi
5	Siti Khoiriyah	Perempuan	22 Tahun	Pertanian & Peternakan
6	Lusi Diah Wiranti	Perempuan	21 Tahun	Sains dan Teknologi
7	Andryan Rahmana Riswandi	Laki-laki	21 Tahun	Ushuluddin
8	M. Fahrul Hanif	Laki-Laki	22 Tahun	Hukum dan Syariah

Sumber Oleh Peneliti 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara menurut Saroso (2017:47), adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat bertatap muka langsung dengan partisipan, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara langsung. Melalui teknik ini, partisipan dapat menyampaikan informasi secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih mendetail atas pertanyaan yang diajukan (Yusra et al., 2021). Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan dari generasi genz di Kec Binawidya, Pekanbaru.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap subjek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi menurut Fuad & Sapto (2013: 13) didefinisikan dalam penelitian kualitatif sebagai teknik dasar yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 310) observasi yaitu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2010:204), terdapat dua macam observasi berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi non partisipan) (Nelyahardi, 2017). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti berpartisipasi dengan aktif dalam aktivitas subjek penelitian. Peneliti melihat dan mencatat bagaimana perilaku subjek penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data dengan membaca surat, iktisar rapat, pengumuman, pernyataan tertulis dan bahan-bahan tulisan lainnya (Nilamsari, 2014). Sartono Kartodirdjo (dikutip Bungin, 2008; 122) menyebutkan bahan-bahan dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, surat pribadi, otobiografi, kliping, momorial, dokumen pemerintah/swasta, foto, lukisan, sketsa, data di server/lashdisk, dll.

3.6 Validitas Data

Azwar (1987:173) menjelaskan bahwa validitas merujuk pada tingkat ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur (tes) dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah tes dianggap memiliki validitas tinggi jika mampu melaksanakan pengukuran secara benar dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, hasil pengukuran tersebut secara akurat merefleksikan fakta atau kondisi nyata dari objek yang diukur. Sedangkan, Sudyana (2004:12) juga menyebutkan bahwa validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat penilaian secara tepat menilai konsep yang dimaksud, sehingga memastikan penilaian dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai.(Magdalena et al., 2023)

Validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pengamatan peneliti sesuai dengan kenyataan. Validasi data sering disebut dengan keabsahan data, yang menekankan akurasi dan keandalan instrumen atau alat ukur yang digunakan. Proses pengujian validasi data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Margono, 2010 mendefenisikan triangulasi pada penelitian bertujuan untuk menguji kepercayaan data dengan memverifikasi dan memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, serta dilakukan pada waktu yang bervariasi. (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber sebagai salah satu bentuk validasi data. Triangulasi sumber merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai metode dan sumber data. Sebagai contoh, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi serta gambar atau foto. (Mekarisce, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisasi secara sistematis berbagai catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti, sekaligus menyajikannya sebagai temuan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Selain itu, untuk memperluas pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna dari data yang diperoleh.(Rijali, 2019)

Berikut adalah langkah-langkah analisis data : (Rijali, 2019)

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan informasi dari data yang tercatat selama penelitian lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan menghimpun semua informasi yang berkaitan dengan subjek penelitiannya. Namun, untuk memastikan data tetap terarah dan relevan, peneliti perlu menyaring informasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah ini bertujuan agar analisis data dapat dilakukan secara lebih terfokus, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uraian singkat yang menunjukkan hubungan antara berbagai kategori. Hal ini bertujuan untuk membantu pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan mempermudah perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah proses merangkum uraian-uraian menjadi susunan yang jelas dan terstruktur. Langkah ini mencakup hasil akhir dari rumusan masalah yang telah dicari peneliti melalui penelitian. Berdasarkan informasi yang diperoleh secara faktual dan disusun secara sistematis dalam penyajian data. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, dan temuan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang objek yang sebelumnya belum dipahami dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 BAB IV
 GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari setiap fakultas di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mereka dipilih untuk melihat bagaimana fenomena phubbing dalam etika komunikasi yang ada di kampus.

Gambar	Nama : Dinda Nazifa Luthfiyah Umur : 21 tahun Jurusan : Psikologi Fakultas Psikologi
	

Sebagai mahasiswa, Dinda pernah melakukan phubbing dalam situasi diskusi, rapat ataupun pertemuan. Selain sebagai pelaku phubbing, Dinda juga pernah menjadi korban phubbing saat berkomunikasi langsung.

Gambar	Nama : Muhammad Rasya Maulana Umur : 19 Tahun Jurusan : Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
	

Rasya adalah mahasiswa berusia 19 tahun dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sebagai mahasiswa Uin Suska Riau ia aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan dan sering mengikuti kegiatan kampus yang melibatkan diskusi kelompok. Rasya mengakui sering menggunakan ponsel saat sedang rapat atau berkumpul dengan teman-teman, terutama untuk membalas pesan atau membuka media sosial, menjadi pelaku maupun korban phubbing itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar	Nama : Yulia Kurnia Putri Umur : 21 tahun Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Sosial
---------------	--

Yulia Kurnia Putri, yang biasa akrab dipanggil sebagai Yulia merupakan mahasiswa dari program studi Akuntansi, berumur 21 tahun. Sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi yang mempunyai gaya komunikasi yang santai dan terbuka, ia mengaku sering melakukan phubbing tanpa sadar, terutama ketika sedang berkumpul dengan teman-teman dan menganggap phubbing bukan suatu masalah yang besar selama seseorang masih bisa mendengarkan dan merespon.

Gambar	Nama : Muhammad Agus Umur : 22 tahun Jurusan : Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
---------------	--

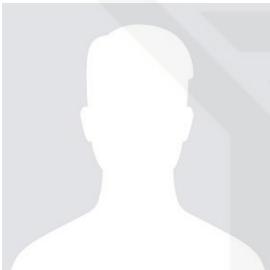
Muhammad Agus (22 tahun), mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di UIN Suska Riau. Aktif di dalam organisasi luar kampus (Paguyuban), sehingga membuatnya sering terlibat dalam diskusi kelompok maupun kegiatan rapat. Ia mengaku kerap menghadapi situasi di mana anggota kelompok justru sibuk dengan ponsel saat diskusi berlangsung. Menurut Agus, perilaku tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap etika komunikasi karena menunjukkan sikap tidak menghargai lawan bicara. Bagi Agus, komunikasi yang etis memerlukan fokus, perhatian, dan keterlibatan secara langsung, bukan melalui layar ponsel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar	Nama : Lusi Diah Wiranti Umur : 21 tahun Jurusan : Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi
	

Lusi Diah Wiranti, biasa dipanggil Lusi berumur 21 tahun dari program studi Teknik Informatika. Mahasiswa asal luar kota yang sedang menyelesaikan tugas akhir, Lusi mengaku sering mengamati fenomena phubbing sering terjadi di kalangan mahasiswa. Ia melihat bahwa semakin banyak mahasiswa yang lebih sibuk dengan ponsel daripada membangun relasi sosial. Selain itu ia mengaku bahwa sering melakukan phubbing ketika melihat orang lain melakukan phubbing terhadap dirinya.

Gambar	Nama : Andryan Rahmana Riswandi Umur : 21 tahun Jurusan : Al-Qur'an Tafsir Fakultas : Ushuluddin
	

Andryan Rahmana Riswandi (21 tahun), mahasiswa jurusan Al-Qur'an Tafsir. Andryan merupakan mahasiswa yang pernah bertugas di bidang kominfo saat penerimaan mahasiswa baru. Ia terbiasa cepat merespons pesan dan notifikasi di grup, sehingga sering menggunakan ponsel meskipun sedang berbicara dengan orang lain. Menurutnya, hal tersebut adalah bagian dari multitasking yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Phubbing baginya bukan sekadar kebiasaan, tapi juga bagian dari tanggung jawab komunikasi yang harus dijalankan secara cepat dan efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar	Nama : Siti Khoiriyah Umur : 22 tahun Jurusan : Agroteknologi Fakultas : Pertanian dan Peternakan
	

Siti Khoiriyah, biasa dipanggil Khoi berusia 22 tahun. Merupakan mahasiswi jurusan Agroteknologi di UIN Suska Riau. Dalam kesehariannya, Khoi melakukan phubbing untuk menghindari rasa canggung dalam interaksi sosial, terutama saat seseorang di sekitarnya juga melakukan hal yang sama. Selain itu, Khoi menganggap notifikasi bisa memicu rasa penasaran dan mengganggu komunikasi langsung, namun tetap memaklumi phubbing dalam situasi penting seperti urusan pekerjaan atau tugas mendesak. Baginya, phubbing bisa dianggap tidak sopan, tapi wajar terjadi di era digital saat ini.

Gambar	Nama : M. Fahrul Hanif Umur : 22 tahun Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah Fakultas : Syariah dan Hukum
	

M. Fahrul Hanif, mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah berusia 22 tahun. Sebagai mahasiswa, Fahrul mengaku cenderung melakukan phubbing untuk mengecek notifikasi penting, namun ia lebih suka berinteraksi sosial secara langsung. Ia beranggapan phubbing sebagai kebiasaan refleks yang sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern karena penggunaan smartphone yang masif. Meski demikian, ia memiliki batasan dalam melakukan phubbing, yaitu hanya di situasi informal seperti nongkrong bersama teman atau keluarga. Menurutnya, phubbing tidak sopan jika dilakukan dalam acara formal atau pertemuan penting yang menuntut fokus dan penghargaan terhadap lawan bicara.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

4.2 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil peningkatan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru. Perubahan status ini secara resmi ditetapkan melalui Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 pada 4 Januari 2005. Uin Suska Riau kemudian diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Sebagai tindak lanjutnya, Menteri Agama RI menetapkan tata kerja dan struktur organisasi Uin Suska Riau melalui Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 yang diterbitkan pada 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru, yang menjadi cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada 16 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (RI) Nomor 194 Tahun 1970. Peresmian Institut ini dilakukan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, K.H. Ahmad Dahlan, pada hari yang sama melalui penandatanganan piagam serta pelantikan rektor pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali. Pada mulanya, IAIN Susqa terbentuk dari beberapa fakultas yang sebelumnya merupakan bagian dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dan kemudian berstatus negeri. Fakultas-fakultas tersebut meliputi Fakultas Tarbiyah dari Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Ushuluddin yang berlokasi di Masjid Agung An-Nur Pekanbaru serta Fakultas Syariah dari Universitas Islam Riau di Tembilahan. Atas persetujuan Pemerintah Daerah, Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru diberikan nama Sulthan Syarif Qasim. Nama ini diambil dari Sulthan ke-12 sekaligus yang terakhir dari Kerajaan Siak Sri Indrapura,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang juga dikenal sebagai pejuang nasional asal Riau. Penamaan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan atas jasa dan pengabdian beliau, terutama dalam bidang pendidikan dan perjuangan bagi negeri.

Pada awalnya, IAIN Susqa Pekanbaru menyelenggarakan perkuliahan di sebuah bekas sekolah Tianghoa di Jl. Cempaka, yang kini dikenal sebagai Jl. Teratai, sebelum kemudian dipindahkan ke Masjid Agung An-Nur. Pada tahun 1973, IAIN Susqa akhirnya menempati kampus baru di Jl. Pelajar, yang sekarang bernama Jl. K.H. Ahmad Dahlan. Gedung pertama, dengan luas 840m² di atas lahan seluas 3,65 hektare, dibangun dengan dana sepenuhnya dari Pemerintah Daerah dan diresmikan oleh Gubernur Riau, Arifin Achmad pada 19 Juni 1973.

Pada awal pendiriannya, IAIN Susqa hanya memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun, sejak tahun 1998, institut ini mulai berkembang dengan menambah Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 1998 dan awalnya berasal dari Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuluddin. Selain itu, pada tahun 1997, IAIN Susqa juga telah membuka Program Pascasarjana (PPs).

Kemauan untuk mengembangkan bidang studi di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru dimulai dari Seminar Cendikiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), serta dialog antara ulama dan cendikiawan se-Provinsi Riau. Selama tiga tahun berturut-turut (1996-1998), dihasilkan rekomendasi agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Berdasarkan keputusan rapat senat IAIN Susqa pada 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Qasim Riau, persiapan pun dilakukan secara bertahap. Pada tahun akademik 1998/1999, beberapa program studi umum mulai dibuka di berbagai fakultas, seperti program studi Psikologi di fakultas Syariah, serta Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1990/2000, IAIN Suska juga membuka Program Studi Teknik Informatika. Setahun kemudian, pada tahun akademik 2000/2001, dibuka Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi tersebut sementara berada di bawah pengawasan administrasi Fakultas Dakwah.

Tahun akademik 2002/2003, program studi umum yang sebelumnya berada di fakultas terkait, beserta beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas mandiri. Fakultas-fakultas yang terbentuk meliputi Fakultas Sains dan Teknologi dengan jurusan/program studi Teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan program studi Akuntansi, Manajemen serta Manajemen Perusahaan Diploma III; Fakultas Psikologi dengan jurusan/program studi Psikologi: serta Fakultas Peternakan dengan jurusan/program studi Ilmu Ternak yang memiliki konsentrasi dalam Teknologi Pakan dan Nutrisi, Teknologi Hasil ternak, serta Teknologi produksi Ternak.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003 sebagai bagian dari persiapan perubahan status menjadi UIN Suska Riau, IAIN Susqa telah memiliki delapan fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Peternakan, dan Fakultas Ekonomi. Peningkatan status dari IAIN menjadi UIN bertujuan untuk melahirkan sarjana muslim yang tidak hanya menguasai, tetapi juga mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu keislaman, sains, dan teknologi secara terpadu. Selain itu, perubahan ini diharapkan.

Pengembangan UIN Suska tidak hanya berfokus pada aspek akademik, seperti pendirian fakultas dan program studi baru, tetapi juga mencakup peningkatan infrastruktur, sarana, dan prasarana. Saat ini, UIN Suska memiliki lahan kampus seluas 84,15 hektare, yang terdiri dari 3,65 hektare di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 hektare di Km. 15 Jl. Soebrantas Simpangbaru Panam, Pekanbaru. Lahan kampus di Km. 15 Jl. H.R. Soebrantas awalnya dibebaskan pada tahun 1981/1982 dengan luas 60 hektare, kemudian diperluas menjadi 80,50 hektare pada periode 2003–2006. Pembangunan fisik di lokasi ini dimulai pada tahun 1995/1996 dan telah menghasilkan gedung seluas 5.760 m² yang mencakup 70 ruang kuliah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, serta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2006 yang merupakan perubahan atas peraturan sebelumnya, UIN Suska Riau memiliki delapan fakultas. Fakultas-fakultas tersebut meliputi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, serta Fakultas Pertanian dan Peternakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1 Daftar Nama Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

NO	Nama	Periode
1.	Prof. H. Ilyas Muh. Ali	1970-1975
2.	Drs. H. A. Moerad Oesman	1975-1979
3.	Drs. Soewarno Ahmady	1979-1987
4.	Drs. H. Yusuf Rahman, MA	1987-1996
5.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	1996-2000
6.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	2000-2005
7.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2005-2010
8.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2010-2014
9.	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	2014-2018
10.	Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag	2018-2020
11.	Prof. Dr. Hairunas, M.Ag	2021-2025
11.	Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA	2025- sekarang

4.3 Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**1. Visi**

“Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi Islam yang gemilang dan terbilang dalam mengembangkan ilmu keislaman, sains, teknologi dan atau seni secara integratif di kawasan Asia pada Tahun 2025”.

2. Misi

- a. Menciptakan sumber daya manusia yang shaleh, modherat, cerdas, dan berkualitas akademik melalui pendidikan dan pembelajaran yang menggabungkan Islam dengan Ilmu, teknologi, dan seni.
- b. Melakukan penelitian dan studi yang inovatif dan efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berhubungan dengan Islam.
- c. Memberikan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dengan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- d. Menerapkan tata kelola universitas yang baik (*good university governance*) serta beradaptasi pada sistem serta pengembangan teknologi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Karakteristik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengembangan paradigma ilmu yang menekankan pada iman dan tauhid (*belief affection*).
- b. Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius, sehingga nilai-nilai islam menjadi inti setiap cabang ilmu dengan penerapan prinsip Islam dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya rill mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.
- c. Penerapan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.
- d. Pembinaan dan pengembangan lingkungan madani sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program Ma'had Al-jami'ah.
- e. Mewujudkan keunggulan akademik dan profesionalisme yang berlandaskan moral keagamaan dalam kehidupan kampus.
- f. Pengembangan studi Regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu sebagai pusat keunggulan (center of excellence).

4.5 Sasaran Strategis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Excellent and competitive graduates, meningkatkan daya saing lulusan terbaik di tingkat nasional dan regional melalui lulusan terbaik di tingkat nasional maupun regional melalui penerimaan mahasiswa baru yang kompetitif, pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan mengintegrasikan Islam, sains, teknologi dan atau seni.
- b. Contribution toward Civilized Society, meningkatkan kontribusi dalam pembangunan masyarakat berkeadaban (civilized society).
- c. Increasing number and quality of national and international publications, meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang inovatif dan berdaya guna, publikasi penelitian tingkat nasional dan internasional serta luaran hasil penelitian yang memiliki hak paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).
- d. Good university governance, memastikan adanya tata kelola universitas yang baik serta adaptif dengan sistem dan teknologi.

4.6 Tujuan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Melahirkan lulusan yang saleh, moderat, cerdas dan berkualitas secara akademik serta memiliki cara pandang dunia yang Islami (Islamic worldview).
- b. Menghasilkan penelitian yang inovatif, integratif dan tepat guna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memberikan pengabdian dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menghasilkan tata kelola yang beradaptasi terhadap sistem dan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip transaparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independensi dan kewajaran.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dari data yang peneliti peroleh mengenai fenomena phubbing dalam etika komunikasi di kalangan Gen Z Kota Pekanbaru: Perspektif Mahasiswa UIN Suska Riau (Pendekatan Fenomenologi) bahwa perilaku phubbing di kalangan Gen Z UIN Suska Riau dipengaruhi oleh motif tujuan (*in-order-to motive*) seperti respon terhadap notifikasi penting, dan motif karena (*because motive*) seperti kebiasaan pribadi serta pelarian dari situasi sosial yang canggung atau membosankan. Motif ini mencerminkan kombinasi antara kebutuhan situasional dan pola penggunaan ponsel berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Sedangkan makna phubbing bagi mahasiswa bersifat relative yakni sebagian besar menganggapnya sebagai perilaku negatif yang melanggar etika komunikasi karena mengabaikan lawan bicara, namun sebagian lain memandangnya wajar jika dilakukan dalam konteks mendesak. Perbedaan makna ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki (*stock of knowledge*).

Tindakan phubbing dilakukan secara refleks akibat kebiasaan dan dorongan konformitas sosial, namun mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran etis dengan membatasi perilaku ini dalam situasi tertentu, seperti saat berbicara dengan orang tua atau dalam forum formal. Phubbing mencerminkan adaptasi terhadap dunia digital, namun tetap dibingkai dalam norma sopan santun komunikasi langsung.

Kesimpulannya, phubbing di kalangan mahasiswa Gen Z UIN Suska Riau merupakan fenomena yang nyata dan sering terjadi dalam interaksi sosial, baik dalam konteks formal maupun informal. Perilaku ini bertentangan dengan prinsip etika komunikasi dan nilai-nilai keislaman yang menekankan sikap saling menghargai, hadir secara utuh, serta menjaga keharmonisan komunikasi. Meskipun sebagian mahasiswa memaklumi phubbing dalam situasi tertentu, tetap dibutuhkan kesadaran etis agar penggunaan ponsel tidak mengabaikan lawan bicara dan tidak merusak kualitas hubungan interpersonal yang menjunjung nilai sopan santun, empati, dan tanggung jawab sosial.

6.2 Saran

1. Mahasiswa diharapkan lebih sadar terhadap dampak *phubbing* dalam interaksi sosial dan mulai membatasi penggunaan ponsel saat berkomunikasi langsung, terutama dalam situasi yang menuntut etika komunikasi yang baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**RFERENSI**

- 'Ulya, Z., Lestari, P., & Ulfiana, E. (2020). Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 11(2), 160. <Https://Doi.Org/10.33846/Sf11212>
- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *Keluwhi: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <Https://Doi.Org/10.24123/Soshum.V2i1.4034>
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Generasi Milenial. *Jurnal Audience*, 4(01), 86–106. <Https://Doi.Org/10.33633/Ja.V4i01.4249>
- Aiyuda, N., Heriandy, T., & Putra, A. A. (2023). Perilaku Phubbing Dengan Kualitas Persahabatan Remaja Di Pekanbaru. *Mediapsi*, 9(1), 4–13. <Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Mps.2023.009.01.907>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Aprilia, P. (2022). Etika Pergaulan Siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), Hlm. 55.
- Arifandi, A., & Simamora, I. Y. (2023). Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial: Analisis Pada Grup Whatsapp Having Fun. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 306. <Https://Doi.Org/10.26623/Jdsb.V25i1.4479>
- Asih, & Dewi, I. (2020). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75–80.
- Djaya, T. R. (2020). Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(06), 21–31. <Https://Jurnalintelektiva.Com/Index.Php/Jurnal/Article/View/65>
- Evita, N. (2023). Generasi Z Dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5(1), 47–66. <Https://Doi.Org/10.46874/Tkp.V5i1.1051>
- Fadilah, A., Amanda, R., Rini, P., Pratitis, N., & Psikologi, F. (2022). Perilaku Phubbing Pada Remaja: Menguji Peranan Kontrol Diri Dan Interaksi Sosial. *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(2), 150–159.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah*, 21(1), 33–54. <Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Fajar, M., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Kecanduan Game Online Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Remaja. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3995–4001. <Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i3.1273>
- Farkhah, L., Saptyani, P. M., Syamsiah, R. I., & Ginanjar T., H. (2023). Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 1(2), 1–18.
- Geovany, R. V., & Hasbiansyah, O. (2020). Fenomena Perilaku Phubbing Dalam Etika Komunikasi. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 6(1), 80–83.
- Gulo, R. P. (2023). Peran Generasi Z Dalam Mengekspansi Misiologi Di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 132–137. <Https://Doi.Org/10.56854/Pak.V2i1.210>
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing Article Info Abstract. *Jurnal Imiah Psikologi Volume 9 No 3 / September 2021: 630-645*, Volume 9 N(3), 630–645. <Https://Doi.Org/10.30872/Psikoborneo>
- Hamdiyah. (2021). Pengaruh Perilaku Phubbing Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Di Jurusan Ilmu Pendidikan Ulm. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 46.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena Phubbing Di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 4(1), 42–51. <Http://Teknologi.News.Viva.Co.Id/News/Read/54>
- Hatim, M., & Abdullah, B. S. (2024). *Perilaku Phubbing Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Perspektif Etika*. 4, 356–362.
- Hsb, Z. (2019). Agama Dan Virtualitas (Menelisik Aktivitas Khalayak Dalam Fenomena Sosial Dan Ritual Keagamaan Di Dunia Virtual). *Jurnal Komodifikasi*, 7(1), 138–157. <Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Komodifikasi/Article/View/10044>
- Ilham, D. J., & Rinaldi. (2019). Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Psikologi Unp. *Universitas Negeri Padang*, 000, Hlm. 7.
- Magdalena, I., Fitroh, A., Fadhilah, D., Habsah, D., & Qodrawati, R. (2023). Mengelolah Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitianpendidikan: Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas Iv Sdnpondok Kacang Barat 03. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 49–53. <Https://Jurnal.Ittc.Web.Id/Index.Php/Jpdsk/Article/View/18>
- Manggola, A., & Thadi, R. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos. *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari*, 3(1), 19–25. <Https://Doi.Org/10.31539/Joppas.V3i1.3111>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Mudzakkir, D. A. Dan M. (2016). Rasionalitas Politik Pemilih Pemula Di Tegalsari Surabaya. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi Unesa*, 4(1), 252262. <Https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/252262/>
- Muhammad Rafi, S. R. N. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja. *Jurnal Rap (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(2), 197. <Https://Doi.Org/10.24036/Rapun.V13i2.109967>
- Mulyati & Nrh. (2018). *Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Mardisiswa Semarang Survei Apjii (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Menunjukan Pertumbuhan Media Lainnya . Hal Ini Didukung Oleh Survei Indonesian Digital Ssociation (Ida) Yang*. 7(Nomor 4), 152–161.
- Muntaha, M. (2022). *Fenomenologi*. July.
- Muspawi, U. S. Dan M. (2021). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 2(2), 28–33.
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi Pada Gen-Z Untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Education Research*, 4(1), 28–36. <Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V4i1.113>
- Najah, M., Fadilah, A. F., Rachmi, I., & Iskandar, I. (2023). Perilaku Phone Snubbing (Phubbing) Pada Generasi X, Y, Dan Z. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 25–38. <Https://Doi.Org/10.15294/Intuisi.V14i2.38883>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <Https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative%0apendekatan>
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <Https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V2i2.6806>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <Http://Fisip.Untirta.Ac.Id/Teguh/?P=16>
- Nita Lutfiana Damayanti1, H. A. (2024). Fenomena Phubbing Remaja Kota Surabaya Dan Jakarta Nita. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 3(4), 1338–1350. <Https://Doi.Org/10.47467/Dawatuna.V3i4.3139>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, H. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Nursanjaya. (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa. *Negotium: Journal Of Business Administration Science*, 04(01), 126-141 (In Indonesia).
- Purwatiningsih, S. D., Inayah, R., & Radjagukguk, S. (2020). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Media Interaksi. *Jurnal Ikon Desember*, Xxvi(3), 263–266.
- Putri, Y. E., Marjohan, M., Ifdil, I., & Hariko, R. (2022). Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 343–347.
- Rahman, J. H. (2021). Informan Penelitian Kualitatif. *Research Gate*, August, 0–7.
- Ratnasary, E., & Oktaviani, F. D. (2020). Perilaku Phubbing Pada Generasi Muda: Hubungan Antara Kecanduan Ponsel Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Phubbing. *Metakom: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(1), 89–104. <Https://Doi.Org/10.23960/Metakom.V4i1.82>
- Rellyssia Theresa Sarmawati, L. A. P. (2024). *Phubbing, Smombie Dan Nomophobia: Studi Fenomenologis Perubahan Perilaku Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. 9(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Sakitri, G. (2021). “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!” *Forum Manajemen*, 35(2), 1–10.
- Saloom, G., & Veriantari, G. (2022). Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 152. <Https://Doi.Org/10.18592/Jsi.V9i2.4517>
- Santoso, A. C., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Kesepian Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(2), 434–440. <Https://Doi.Org/10.51214/Bocp.V4i2.331>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 1(2), 127–135. <Https://Doi.Org/10.35961/Tanjak.V1i2.152>
- Sitanggang, K. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Kecamatan Bukit Raya. *Journal Of Business Theory And Practice*, 10(2), 6. <Http://Www.Theseus.Fi/Handle/10024/341553%0ahttps://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1958%0ahttp://Ejurnal.Undana.Ac.Id/Index.Php/Glory/Article/View/4816%0ahttps://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/23790/17211077 Tarita Syavira Alicia.Pdf?>
- Siti Wahyuni Siregar. (2024). Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13.
- Sitorus, H. J., & . I. (2024). Fenomena Phubbing: Peran Teknologi Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dalam Perubahan Interaksi Sosial. *Jkomdis : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 193–203. <Https://Doi.Org/10.47233/Jkomdis.V4i1.1580>
- Stevano. (2021). *Etika Komunikasi*. 2, 283. Https://Www.Academia.Edu/38445269/Etika_Komunikasi_Pdf
- Sumiyarini, R., & Yuliyani, A. (2022). Kecanduan Smartphone Dan Stres Akademik Di Masa Pandemi : Sebuah Studi Potong Lintang. *Smart Society Empowerment Journal*, 2(2), 57. <Https://Doi.Org/10.20961/Ssej.V2i2.62758>
- Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2020). Perbedaan Nomophobia Mahasiswa; Analisis Rasch. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 69. <Https://Doi.Org/10.29210/02020616>
- Tehseen Nazir, & Dr. Metin Pişkin. (2016). Phubbing: A Technological Invasion Which Connected The World But Disconnected Humans. *International Journal Of Indian Psychology*, 3(4). <Https://Doi.Org/10.25215/0304.195>
- Ugsandi, S., Suarni, W., Marhan, C., Psikologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, J., & Hali Oleo, U. (2022). *Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa*. 3(3), 211–218.
- Urwatul Wutsqo, B., Hanim, W., & Wahyuni, E. (2023). Gambaran Kecanduan Internet Pada Remaja. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 531. <Https://Doi.Org/10.29210/1202322953>
- Vargas, G. M. (2020). Alfred Schutz's Life-World And Intersubjectivity. *Open Journal Of Social Sciences*, 08(12), 417–425. <Https://Doi.Org/10.4236/Jss.2020.812033>
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., & Handokp. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis. In *Pena Persada Redaksi* (Issue July).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <Https://Doi.Org/10.33369/Joll.4.1.15-22>



©

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Dinda Nazifa Luthfiyah | : Fakultas Psikologi |
| 2. Yulia Kurnia Putri | : Fakultas Ekonomi dan Sosial |
| 3. Muhammad Rasya Maulana | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan |
| 4. Muhammad Agus | : Fakultas Dakwah dan Komunikasi |
| 5. Siti Khoiriyah | : Fakultas Pertanian dan Peternakan |
| 6. Lusi Diah Wiranti | : Fakultas Sains dan Teknologi |
| 7. Andryan Rahmania Riswandi | : Fakultas Ushuluddin |
| 8. M.Fahrul Hanif | : Fakultas Hukum dan Syariah |

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung?
2. Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?
3. Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?
4. Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?
5. Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?
6. Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?
7. Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?
8. Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?

9. Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?
10. Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?
- 11.

Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN GEN Z (MAHASISWA
UIN SUSKA RIAU) YANG MENJADI PELAKU DAN KORBAN
PHUBBING**

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dinda Nazifa Luthfiyah	Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung	Menurut aku, hp itu ngebantu kita buat akses medsos dengan cepat dan ngobrol sama banyak orang. Kalau lewat hp, rasanya lebih aman dan nyaman soalnya nggak perlu tatap muka langsung, jadi nggak canggung. Kita juga bisa mikir dulu mau ngomong apa sebelum ngirim pesan. Terus, hp juga bisa jadi pelarian pas lagi kumpul sama orang baru atau orang yang jarang ketemu, biar nggak kaku banget ngobrolnya.
		Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai	Eee faktor-faktor orang yang melakukan phubbing tu kan banyak, kayak dijelasin tadi, tapi kalau faktor yang terjadi pada diri saya tu mungkin karna ada notifikasi yaa, trus juga mungkin udah jadi kebiasaan atau udah candu gitu kan kayak main hp gitu jadi hmm kayak banyak orang juga merasa eee mereka perlu segera merespon pesan kaya gitu, jadi kek notifikasi gitu kan jadi kek ada

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	multitasking yang positif?	<p>notifikasi muncul langsung diliat, langsung main hp kayak gitu kan sehingga interaksi yang sedang dilakukan tu terabaikan kayak gitu. eee trus penggunaan ponsel saat berbicara tu dianggap eee multitasking yang positif, mungkin menurut saya itu tu multitasking yang positif tapi ee dengan kayak gitu tu sering kali mengganggu kualitas pada saat berkomunikasi gitu trus sedang melakukan interaksi gitu meskipun ada situasi dimana multitasking tu dapat meningkatkan produktifitas, interaksi sosial yang berkualitas tapi sering kali juga eee kita dalam situasi itu tu memerlukan perhatian yang penuh gitu kayak dalam komunikasi dan interaksi tu juga ada perhatian agar kayak lawan ee bicara kita tuu kayak kayak merasa dihargai kayak gitu.</p>
	Apakah kamu merasa ter dorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?	<p>Kalo melihat orang melakukan phubbing tu biasanya saya apalagi saya ni orangnya konformitas, saya ngikut-ngikut, jadi kalo semisalnya orang melakukan phubbing ndak lama dari orang itu melakukan saya juga ikut melakukannya, eee karna sangat berpengaruh besar loh ee apa yang sedang dilakukan orang gitu kan, trus eee notifikasi tu dari hp pas lagi ngumpul tu mungkin pengaruhnya besar ya apalagi kayak dari orang yang kek saya gini, cuma kayak dari suara getaran atau suara notifnya gitu kan eee seringakali menggoda kita untuk memeriksa handphone kayak gitu kan bahkan ditengah interaksi</p>



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sedang berlangsung pun kalo semisalnya kita gak terlalu fokus gitu kan ada notifikasi pasti kita ngecek walaupun kita gak yang langsung balas gitu kan tapi kita langsung ngecek kayak gitu kan, eee ini tu juga dapat menciptakan dimana pola perhatian kita tu teralihkan, sehingga membuat interaksi sosial kita tu berkurang dan jadi si lawan bicara kita ni kayak kurang dihargai gitu.</p>
<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>Phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari ni dapat dilihat sebagai masalah yang cukup umum ya, apalagi di zaman era digital sekarang ini, meskipun phubbing ini dianggap wajar eee tapi phubbing ni seringkali juga dianggap tidak pantas karena dapat merusak kualitas komunikasi kita, interaksi kita bersama individu, trus kalo misalnya orang lagi fokus pada ponsel ketimbang lawan bicara itu bisa menciptakan rasa diabaikan trus kayak kurang dihargai juga dalam berinteraksi, jadi bisa berdampak negatif mungkin pada hubungan interpersonal kita, karna merasa ga dihargai gitu tadi.</p>
<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman,</p>	<p>Ya pasti semua orang pernah lah diabaikan karna lawan bicara nya tu bermain handphone gitu kan, ketika lawan bicara kita teralihkan oleh ponselnya (hpnya), itu tu dapat menciptakan perasaan yang tidak penting dan mengurangi kualitas interaksi kita, jadi dampak phubbing dalam hubungan sosial ini bisa cukup</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga, atau rekan kerja?	signifikan dalam hubungan teman dan keluarga, jadi hal ini tu bisa dapat menyebabkan sakit hati, trus emosi kita tidak bisa diatur karna merasa udah gak dihargain gitu kan karna lebih penting hp pada pembicaraan kita kek gitu, trus emm secara keseluruhan si phubbing ni dapat merusak kedekatan, hubungan dan kepercayaan lah dalam interpersonal kita tuh kayak membuat interaksi yang sedang kita lakukan jadi gak bermakna karna adanya si phubbing ini.
Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?	Phubbing ni seringkali ya merupakan kebiasaan yang tidak di sadari oleh banyak individu, meskipun banyak orang yang melakukan ini tanpa sengaja, banyak orang yang tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan (phubbing) tu banyak orang yang tidak menyadari seberapa sering mereka mengalihkan perhatian mereka tu ke ponsel mereka gitu kan terutama di lingkungan sosial tapi kalo menurut saya ee phubbing tu bisa diubah gitu kan karna dia kan walaupun phubbing ni udah menjadi gaya komunikasi yang modern kayak kalo kita lagi ngomong tapi main hp, walaupun kayak sedang serius ni pembicaraan nya gitu kan tapi yaa kadang-kadang kan kalo kita phubbing ni secara tidak langsung karna notifikasi gitu jadikan kayak eee apa gak sadar kita melakukan itu gitu kan. Mungkin kalo misalnya kita bisa menghindari phubbing tu kayak kita tu mungkin saat lagi mau ngobrol

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sama orang gitu kan kalo bisa hp nya di simpen di dalam tas atau saku, trus di bisukan atau DND jadi kita tu gatau lah ada notif atau pesan dari orang gitu kan, trus kalo bisa hp tu dijauhkan dari kita atau di cas atau kayak dijauhkan dari meja gitu kan kayak kita gabisa lah nampak hp tu.</p>
<p>Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?</p>	<p>Walaupun seseorang masih bisa merespon pembicaraan pada saat phubbing itu tetap bisa menjadi masalah yaa menurut saya, karna merespon tidak selalu berarti memberikan perhatian penuh dan kehadiran fisik tapi interaksi sosial yang berkualitas itu biasanya memerlukan perhatian yang penuh dan membangun koneksi yang kuat, jadi kita tu kayak harus saling nyambung gitu sama pembicara kita gitu kalo semisal kita melakukan phubbing kadang kan kita udah ga fokus ni apa yang dibicarakan dengan apa yang ada di hp kita, jadi kayak kurangnya konsentrasi lah di interaksi tersebut.</p>
<p>Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?</p>	<p>Kayak yang saya bilang tadi, mungkin phubbing ni bisa diterima pada saat kita kayak nongkrong-nongkrong santai, kumpul-kumpul santai, itu kayak nya yang masih bisa diterima ya. Tapi kalo misalnya yang gabisa diterima tu kayak rapat, rapat umum, rapat inti kayaknya yang gabisa diganggu gitu kayaknya kalo misalnya kita melakukan phubbing pada saat rapat gitu mungkin menjadi situasi yang gabisa diterima dan bisa dibilang tidak sopan</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?	Melakukan phubbing dalam waktu singkat mungkin masih bisa terima ya kayak jika ada notifikasi penting, kayak telpo dari rumah atau telfon yang penting lah menurut kita. Mungkin kisaran waktunya itu 1-2 menit lah, itu udah cukup lama untuk mengecek hp. Trus kapan harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel itu mungkin ditengok dari konteks situasinya yaa kayak gimana situasi dia, situasi apa yang dia orang yang sedang ditelfonnya gitu, mungkin kalo misalnya penting masih bisalah. Trus kayak nongkrong-nongkrong gitu tadi kalo kita ngecek hp bisa dapat diterima gitu tapi kalau semisal lagi serius atau dalam emosional kayaknya kita gaperlu deh, mending menunda untuk memeriksa hp nya gitu. Pada saat kegiatan itu selesai baru kita boleh memeriksa hp

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>ketimbang berinteraksi secara langsung</p>	<p>ingin melakukan komunikasi yulia akan lebih memilih cenderung akan melakukan phubbing atau fokus ke handphone yulia, apalagi jika seseorang itu melakukan kegiatan yulia tidak ingin mengganggu dan yulia akan memilih nyaman bermain handphone sendiri atau melihat handphone (phubbing).</p>
	<p>Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?</p>	<p>Kalo menurut yulia yang faktor pendukung itu bisa jadi adanya notifikasi, hal yang membuat yulia penting atau notifikasi yang paling yulia tunggu itu akan membuat yulia terdorong melakukan phubbing. Yang kedua itu bisa jadi memang karna kesehari-harian yulia, dimana yulia terduduk, berdiri dan melakukan kegiatan yulia pasti melakukan atau membuka handphone. Dan apakah menggunakan phubbing atau berbicara saat penggunaan ponsel itu multitasking yang positif, menurut Yulia kalo menggunakan hadphone itu ya pastinya kita yang positif-positif saja.</p>
	<p>Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?</p>	<p>Kalo merasa kebiasaan dari orang lain itu tidak, itu pastinya dari diri Yulia sendiri, karna kebiasaan diri Yulia sendiri menggunakan handphone yang terlalu sering. Kalo untuk disaat mengobrol tapi jika ada pesan, saya selalu pastinya cenderung lebih memilih handphone atau lebih memilih membuka notifikasi pesan yang sering saya hubungi atau yang sering saya notifikasi atau saya beri pesan gitu.</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>Kalo menurut Yulia dibilang wajar atau tidak wajar phubbing itu seharusnya tidak boleh sering dilakukan saat ada lawan bicara atau ada interaksi kepada orang dikarenakan jika memang orang itu berinteraksi dengan Yulia sendiri pastinya Yulia akan meninggalkan handphone Yulia sebentar dan akan berinteraksi bagaimana supaya interaksi komunikasi kami tu berjalan baik, kalau menurut Yulia itu dibawa ke interaksi sosial itu tidak wajar dan kalau bisa tidak boleh melakukan phubbing setiap hari atau kegiatan sehari-hari dan tidak pantas di dalam komunikasi.</p>
<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	<p>Pastinya kalau orang melakukan phubbing kepada saya, itu saya merasa diabaikan kalau memang kita duduk berbicara tapi dia fokus ke handphonanya atau melakukan phubbing saya merasa benar-benar tidak dihargai gitu, jadi silahkan main handphone daripada berbicara kepada saya, kalau menurut Yulia seperti itu.</p>
<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?</p>	<p>Kalo menurut Yulia hal itu disengaja atau tidak, menurut Yulia diawalnya kita sering melakukan handphone pasti itu udah sesuai dengan kesengajaan atau sudah sesuai dari faktor kesengajaan, yang akan menimbulkan terjadinya kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan kegiatan. Nah kalau bisa dibilang menurut Yulia dirubah, kalau dari pribadi Yulia, Yulia bisa berubah tapi</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dengan cara handphone itu Yulia matikan dan tidak ada nampak di depan mata Yulia
Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?	Iya, tidak masalah besar jika mereka masih bisa merespon Yulia.
Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?	Kalo menurut Yulia, situasi apa yang bisa dimaklumi melakukan phubbing, disaat kita melakukan berbicara ternyata dia melakukan phubbing karna ada hal yang terdesak dari keluarga, atau ada sebuah notifikasi yang benar-benar penting bagi dia entah pekerjaan atau atau dari pihak rumah, itu hal yang tidak masalah bagi Yulia atau bisa dimaklumi/diterima.
Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?	Kalau menurut Yulia dalam waktu singkat dalam komunikasi yang dapat diterima itu mungkin sekitar ±10 menit, dan itu bisa kita lagi atau kita bisa melakukan interaksi dan setelah kita melakukan interaksi atau berbicara sesuatu hal yang penting boleh dipersilahkan kita mengecek ponsel atau bermain handphone masing-masing.
Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing	Yang sudah Yulia jelaskan tadi, menurut Yulia apakah Yulia merasa kecanduan terhadap smartphone atau handphone, Iya. Yulia seperti handphone itu

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?	merasa sehari-hari ataupun merasa dia yang paling penting gitu kan, selalu ada karna selalu ada di genggaman selalu ada di kantong atau dimana-mana itu merupakan faktor kecanduan. Tapi cara Yulia mengurangi, Yulia bisa menguranginya disuatu hal karna ada hal yang Yulia kejar yang tanpa harus menggunakan handphone atau tanpa membuat handphone itu memperlama pekerjaan Yulia. Caranya itu seperti Yulia mematikan handphone, atau matikan notifikasi-notifikasi yang membuat Yulia menjadi memicu untuk membukanya, Yulia matikan semuanya, Yulia mematikan data atau fokus bagaimana yang buka-buka dokumen yang perlu Yulia buka di handphone sendiri, kalau bisa hal-hal yang tidak penting Yulia paksa untuk tidak Yulia lihat dimata gitu.
3	Muhammad Rasya Maulana	Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung	Kalau menurut Rasya sendiri, rasya menggunakan phubbing itu ketika momen atau di situasi kondisi tertentu kak seperti contohnya notifikasi-notifikasi urgent, yang mana hal tersebut kan memang harus dijawab secara cepat.
		Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa	Kalau faktor Rasya menggunakan phubbing itu yang Rasya bilang tadi kak, bahwasanya ketika ada notifikasi penting, namun untuk kegiatan positif atau tidaknya mengenai phubbing ini menurut Rasya ketika suasannya memang tidak urgensi itu mungkin kegiatan yang negatif kak.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dianggap sebagai multitasking yang positif?</p>	
	<p>Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?</p>	<p>Nah, kalau Rasya itu alhamdulillah kak tidak merasa terdorong ketika kawan-kawan lagi menggunakan phubbing tersebut karna Rasya juga tau apa masalah yang dihadapinya dan juga kalau untuk mengalihkan perhatian ke ponsel itu saat besar kak, apalagi ketika ponsel itu sampai ditelpon tiba-tiba hal tersebutlah yang membuat perhatian Rasya teralihkan kepada ponsel, notifikasi penting.</p>
	<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>Kalau pendapat Rasya mengenai phubbing itu sebenarnya negatif, apalagi disaat kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan untuk kita menggunakan hp. Namun, ada beberapa hal yang tadi Rasya bilang itu memang sebagai kewajaran lah apabila kita menggunakan hp, dan juga apakah wajar phubbing ini dilakukan ketika kita berbicara atau sebagainya itu bisa dibilang wajar dan tidak wajar karna tergantung kondisi yang kita laluin juga.</p>
	<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan</p>	<p>Kalau Rasya sendiri belum pernah kak mengalami hal tersebut, namun kalau memang yang udah pernah itu biasanya mengenai pertemanan, atau hubungan sesama dengan orang lain itu biasanya akan renggang kak akibat tidak dihargai dalam percakapan.</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	
	<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?</p>	<p>Kalau menurut Rasya phubbing ini adalah kebiasaan kak, karna biasanya memang terlalu kecanduan dengan hp itu biasanya akan mengalihkan perhatiannya ke hp terus apalagi ketika ada chat yang walaupun itu tidak penting biasanya orang itu mengalihkan perhatiannya ke hp. Namun, untuk perilaku ini apakah bisa dirubah atau tidak itu rasa Rasya itu bisa dengan cara berdiskusi dll.</p>
	<p>Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?</p>	<p>Kalau menurut Rasya, ketika kita melakukan <i>phubbing</i> tetapi masih bisa berbicara dan lawan bicara tetap memandang kita serta tidak terlalu fokus pada ponselnya, itu bukanlah masalah besar. Namun sebaliknya, jika saat kita berbicara dia malah terus menatap layar ponsel meskipun tetap merespons, itu bisa menjadi masalah besar (tergantung dari sorot matanya).</p>
	<p>Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?</p>	<p>Kalau mengenai batasan tertentu itu mungkin ada kak, karna ya seperti rasya bilang tadi bahwasanya rasya menggunakan hp ketika bicara itu di kondisi tertentu namun kalau untuk situasi dengan orang tertentu atau lain itu tidak kak, karna ya memang masalah itu datang kan tidak kita ketahui. Dan juga dalam situasi apa bahwa phubbing itu dapat diterima, kalau menurut Rasya phubbing itu dapat Rasya terima itu ketika memang hal yang dibicarakan atau yang dia lihat itu penting kak, contohnya</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			seperti notifikasi dan lain sebagainya. Namun ketika dia menggunakan hp ketika berbicara namun yang dilihatnya seperti tiktok, dll bagi Rasya itu sangat tidak sopan kak.
		Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?	Kalau bagi Rasya untuk phubbing itu biasanya emanglah singkat karna ya permasalahan yang dilantunkan di dalam chat itu biasanya tidak selama permasalahan ketika kita berbicara secara langsung, dan juga untuk durasinya itu rasa Rasya cukuplah 5 menit saja penggunaannya. Jadi ketika sudah menggunakan hp tersebut silahkan letak hp nya dan langsung memulai percakapan lagi.
		Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?	Kalau Rasya sendiri untuk kecanduan dengan smartphone itu tidak kak, namun kalau untuk melakukan phubbing itu mungkin tidak bisa dihindari karena permasalahan-permasalahan yang ada di smartphone dan juga bagaimana cara Rasya untuk mengurangi masalah tersebut ya dengan cara tidak terlalu tergantung dengan hp, maksudnya tidak terlalu bergantung dengan hp, ya sebelum Rasya memulai percakapan itu biasanya Rasya sudah menyelesaikan masalah yang ada di hp.
4	muhammad Agus	Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang	Kenapa saya melakukan phubbing ya karna saya bosan pada percakapan tersebut, jadi saya mulai menggunakan hp, membuka media sosial untuk menghilangkan rasa bosan tadi,

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	berinteraksi secara langsung	itu sih kak kalau untuk motivasi kenapa saya melakukan phubbing.
	Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?	Kalau untuk faktor lain, itu juga sih kak notifikasi penting biasanya kayak chat dari seseorang ataupun telepon dari orang lain dan juga sedikit tidaknya tu ada juga pengaruh dari kecanduan media sosial karna kebiasaan saya yang sering melihat media sosial seperti Tiktok ataupun Instagram.
	Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melukukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?	Kalau melihat orang lain juga boleh dikatakan saya terdorong apalagi jika lawan bicara saya ataupun teman bicara saya tu melakukan hal yang sama, jadikan percakapannya jadi ga efektif gitu dan saya juga ya terdorong juga untuk melakukan phubbing itu tadi.
	Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?	Kalau menurut saya pribadi itu merupakan hal yang tidak wajar, karna bagusnya etikanya pas kita ngobrol sama temen atau sama orang lain kita fokus sama percakapan tersebut.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	<p>Kalau saya pribadi pernah merasa diabaikan juga kurang dihargai karna ketika saya lagi ngobrol serius misalnya ngobrol tentang suatu hal yang serius tetapi malah teman atau lawan bicara saya bermain handphone itu saya merasa bahwasanya itu kurang menghargai percakapan tersebut. Trus juga kalau untuk dampak terhadap hubungan masyarakat atau hubungan sosial saya dengan pelaku phubbing ini tadi tentunya juga jadi kurang harmonis gitu, ketika saya mau serius untuk bahas mengenai percakapan tersebut tetapi malah teman saya fokus juga dengan handphone.</p>
	<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?</p>	<p>Kalau untuk phubbing ini, menurut saya berasal dari kebiasaan kak, kebiasaan yang sering memegang gadget atau sering melihat media sosial sehingga terbawa lah ke percakapan bersama orang lain gitu, untuk merubah tentunya kita harus merubah juga pola kebiasaan itu tadi, kalau untuk dibilang gaya komunikasi modern sebenarnya bisa dikatakan iya atau tidak karna dengan hp ni tadi juga memang media komunikasi semakin berkembang, cuman tergantung tempatnya juga sih kak kalau memang pas ngobrol tapi kalau kita main hp itu menyalahgunakan gitu dari perkembangan komunikasi modern tadi.</p>
	<p>Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan,</p>	<p>Kalau menurut saya sih ya itu bukan masalah yang besar, tapi tergantung juga kak dari respon teman tu tadi, kadang ada yang dia fokus sama hp nya tapi ga</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	<p>phubbing bukanlah masalah besar?</p>	<p>fokus sama obrolan malah jadi gak nyambung nih obrolannya, malah kemana-mana gitu jadi rancu juga.</p>
	<p>Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?</p>	<p>Kalau dalam situasi apa tentunya ada seperti notifikasi penting nih, telpon dari teman ataupun telpon dari orang tua itu kan tentunya kita gabisya reject ni, ntah ada hal yang penting untuk dikomunikasikan, nah itu masih bisa ditoleransi cuman kalo misalkan kita ngelakuin phubbing ni hanya untuk melihat media sosial atau hanya untuk mengescroll media sosial itu kurang beretika namanya, kurang bertoleransi terhadap percakapan tadi, itu bisa dikatakan tidak sopan jadi tergantung situasi sih kak.</p>
	<p>Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?</p>	<p>Kalau untuk waktu yang bisa saya toleransi tu 1-2 menit itu masih bisa ditoleransi, jadi kalau untuk fokus interaksi tu memang tergantung percakapan itu tadi, kalau memang percakapannya serius ya usahain untuk jangan melakukan phubbing, Cuma kalo memang ketika lagi melakukan percakapan namun ada notifikasi penting seperti dari orang tua ya itu masih bisa ditoleransi untuk melakukan phubbing.</p>
	<p>Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau</p>	<p>Kalau saya sendiri memang merasa kecanduan terhadap smartphone apalagi ketika obrolan tu emang sedikit membosankan jadi saya ngelakuin phubbing itu tadi. Cuman kalau untuk ngehindari permasalahan phubbing itu tadi,</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?	saya mencoba untuk fokus lagi untuk berfikir kalau jika ingin dihargai maka kita juga harus menghargai orang tersebut. Jadi itu sih kak, kayak kita merubah lagi pola pikir, kita lagi ngobrol sama orang nih bukan dunianya hanya di sosmed tapi juga ada di dunia nyata itu juga yang buat motivasi saya untuk bagaimana cara menghindari phubbing itu tadi.
5	Siti Khoiriyah	Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung	Kadang menggunakan ponsel itu bisa menghindari rasa canggung atau ketidaknyamanan saat berinteraksi terhadap orang lain.
		Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?	Iyaa, karna ketika orang disekitar kita menggunakan ponselnya terus-menerus maka akan kecenderungan kita untuk melakukan hal yang sama supaya tidak terasingkan pada saat berinteraksi secara langsung. Untuk notifikasi media sosialnya itu, memiliki pengaruh yang positif jika itu sangat penting misalnya rapat suatu pekerjaan, atau ada hal lain.
		Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melukukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam	Iya, karna saat orang lain tersebut menggunakan ponsel maka kita supaya tidak merasa terasingkan akan melakukan hal yang sama juga, rasanya wajar untuk kita melakukan hal tersebut. Untuk pengaruhnya itu sangat besar, notifikasi itu bisa memicu rasa penasaran kita, apakah ada hal yang penting

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?</p>	<p>atau tidak dan dapat mengganggu interaksi secara langsung.</p>
	<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>Phubbing dalam kehidupan sehari-hari ini sering dianggap tidak sopan karena mencerminkan kurangnya menghargai seseorang dalam berbicara, namun di era digital atau di era sekarang ini, phubbing ni dianggap lebih dimaklumi dalam kondisi tertentu misalnya dalam tugas mendesak, atau sekedar memeriksa waktu/ sedang menunggu informasi penting dalam pekerjaan.</p>
	<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	<p>Banyak juga orang yang merasa diabaikan atau kurang dihargai pada saat lawan bicara melakukan phubbing. Nah itu dampaknya, untuk hubungan sosial sendiri misalnya dengan teman itu bisa membuat hubungan pertemanan kurang hangat atau kurang pendekatan. Kalau dengan keluarga itu, kita bisa menciptakan jarak emosional terutama pada saat acara penting seperti makan bersama, atau kumpul keluarga, lalu kalau dengan rekan kerja itu akan mengurangi rasa hormat sebagai rekan kerja pada saat diskusi penting.</p>
	<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau</p>	<p>Sebenarnya phubbing ini bisa disengaja atau tidak, mungkin seseorang melakukan phubbing itu secara sengaja untuk menghindari situasi yang tidak nyaman pada saat berinteraksi secara langsung. Namun melakukan phubbing secara</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?	tidak sengaja itu karna biasanya ada notifikasi penting misalkan soal pekerjaan. Nah untuk mengurangi dari phubbing ini sendiri adalah membiasakan diri untuk mematikan notifikasi jika tidak penting, lalu menggunakan ponsel pada waktu-waktu tertentu saja serta meningkatkan kesadaran akan dampaknya terhadap hubungan sosial.
	Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?	Jika seseorang masih bisa merespon pembicaraan, phubbing tu tetap bisa menjadi masalah karna komunikasi bukan hanya soal kata-kata tetapi juga bahasa tubuh dan rasa saling terhubung. Namun, di situasi lain dimana phubbing mungkin bisa saja dimaklumi seperti merespon pesan penting, dan tetap menjaga komunikasi dengan sopan misalnya meminta izin terlebih dahulu. Jadi phubbing itu adalah masalah yang besar, karna dari sikap phubbing tersebut kita tidak bisa menghargai seseorang dalam berbicara, lebih ke tidak sopan.
	Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?	Batasan tertentu saat saya melakukan phubbing misalnya dalam keadaan lagi santai, dimana kita berbicara sama teman-teman yang banyak juga menggunakan ponsel atau bahkan phubbing juga diterima saat ada informasi penting dari keluarga, teman dan rekan kerja. Dan phubbing tidak sopan apabila saat berbicara dengan orang yang lebih tua, jadi terkesan lebih tidak menghormati yang lebih tua. Nah selain itu seperti acara



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			formal misalnya wawancara/rapat kerja, lalu yang terakhir itu saat seseorang sedang bercerita hal penting misalnya curhat, jadi kalau misalnya kita melakukan phubbing pada saat orang sedang curhat itu lebih kayak seseorang merasa diabaikan ketika ia sedang berbicara. Jadi phubbing yang bisa diterima itu ketika situasi lagi santai.
		Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?	Menurut saya melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima tergantung pada kondisinya, misalnya mengecek pesan penting selama beberapa detik itu masih wajar aja, asalkan itu dilakukan dengan sopan dan tidak mengganggu selama berinteraksi. Nah kapan harus fokus pada percakapan pada saat sedang membicarakan hal penting seperti curhat atau rapat dll. Dan kapan boleh mengecek ponsel itu pada saat jeda setelah mengobrol atau biasanya meminta izin terlebih dahulu dan juga pada teman terdekat yang sudah memahami situasi masing-masing.
		Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?	Kalau saya sendiri tidak kecanduan phubbing ya, itu untuk cara mengatasinya biasanya adalah dengan mematikan notifikasi-notifikasi yang tidak penting agar tidak terus-menerus mengecek ponsel selama berinteraksi dan se bisa mungkin simpan ponsel saat ingin berbicara dengan orang lain, dan gunakan setelah selesai berinteraksi.
6	Lusi Diah Wiranti	Apa yang mendorong Anda lebih memilih	Aku lebih sering memilih main handphone daripada ngobrol

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung	langsung karna mungkin udah jadi kebiasaan juga dan kadang itu membuat nyaman ketika kita merasa canggung pada saat obrolan langsung, kalau ngobrol-ngobrol langsung kadang bingung harus mengatakan apa.
	Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?	Aku biasanya melakukan phubbing karena ada notifikasi penting, kebiasaan juga, atau situasi tertentu seperti canggung tadi atau sekedar iseng membuka hp. Terkadang aku ngerasa multitasking dengan hp itu baik atau positif tapi seringkali justru membuat fokus pada obrolan menjadi berkurang.
	Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?	Iyaa, aku merasa lebih sering melakukan phubbing jika melihat orang lain juga melukannya, rasanya itu udah menjadi hal yang wajar melakukan phubbing. Notifikasi dari media sosial atau chat juga sering menjadi perhatian bagi aku apalagi notifikasi itu adalah notifikasi penting.
	Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar	Menurut aku phubbing bisa membuat obrolan terasa kurang nyaman, jika sedang berbicara tetapi lawan bicara sibuk dengan handphonanya sendiri rasanya itu seperti tidak

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>dihargai. Jadi menurut aku phubbing itu tidak pantas terutama dalam percakapan yang serius.</p>
	<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	<p>Aku pernah merasa diabaikan karna orang lain melakukan phubbing, rasanya seperti tidak dianggap dan kurang dihargai. Dampaknya hubungan dengan teman, keluarga atau rekan kerja bisa menjadi renggang karna komunikasi kurang berkualitas.</p>
	<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?</p>	<p>Kadang aku sendiri sadar kalau aku tu sedang phubbing, tetapi sering juga gak sadar atau tidak disengaja seperti refleks membuka handphone saat ada jeda dalam obrolan. Menurut aku kebiasaan ini bisa diubah, tetapi karna sudah menjadi bagian dari komunikasi zaman sekarang pasti butuh usaha untuk menguranginya.</p>
	<p>Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?</p>	<p>Menurut aku sendiri, jika masih bisa mendengar dan menanggapi obrolan mungkin phubbing itu tidak terlalu masalah, kecuali itu sudah lewat dengan batas yang wajar tetapi jika lebih fokus ke hp daripada berbicara itu jelas tidak baik untuk lawan bicara karna pastinya lawan bicara merasa tidak dihargai.</p>
	<p>Apakah memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing?</p>	<p>Aku biasanya tidak melakukan phubbing jika sedang berbicara dengan orang yang dihormati seperti orang tua atau atasan,</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Andryan Rahmana Riswandi	<p>Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?</p> <p>Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?</p> <p>Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?</p>	<p>dan pada situasi-situasi yang menurut aku itu serius seperti sedang melakukan rapat atau hal-hal yang lainnya. Kalau sama temen mungkin masih bisa diterima tetapi tidak boleh berlebihan juga agar obrolannya tetap nyambung.</p> <p>Jika hanya sekilas melihat hp menurut aku tu masih wajar misalnya dalam kisaran waktu beberapa detik, atau beberapa menit seperti 1 menit/ 2 menit menurut aku tu masih wajar. Namun, kalau itu terlalu lama obrolan bisa terganggu dan lawan bicara merasa diacuhkan, diabaikan atau tidak dihargai.</p> <p>Aku kadang merasa kecanduan handphone, jadi sulit untuk tidak melakukan phubbing. Untuk mengurangi kebiasaan phubbing itu, biasanya aku mencoba mematikan notifikasi yang tidak penting atau meletakkan hp jauh saat lagi berbicara sama temen, sama orang tua atau sama orang lain atau membuat aturan sendiri agar tidak terlalu sering mengecek hp.</p> <p>Oke baik, untuk pertanyaan itu karna ya itu tadi karna ada urgent tadi lagian saya tetap menyambung apa yang disampaikan oleh lawan bicara saya tapi dengan menggunakan smartphone itu sendiri sambil</p>
---	--------------------------	---	---

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	<p>langsung</p> <p>Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?</p>	<p>mengetik gitu.</p> <p>Untuk itu, karna saya ini mungkin kebiasaan-kebiasaan ketika mendapatkan notifikasi langsung dan memegang hp (karna saya juga berada di bidang kominfo waktu saat itu) jadi saya perlu untuk cepat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ada di grup (waktu ketika penerimaan mahasiswa baru) jadi perlu cepat untuk menjawab pertanyaan itu. Mengenai penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap multitasking itu benar, tapi kalo menurut saya laki-laki tidak bisa multitasking karna laki-laki itu biasanya hanya satu aja yang bisa dipegang kecuali perempuan, perempuan bisa dua atau lebih yang dikerjainnya.</p>
	<p>Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?</p>	<p>Oke, sebenarnya saya juga terdorong karna ya saya melihat apabila orang itu melakukan phubbing itu sendiri, jadi saya juga terdorong untuk melakukannya. Karna saya melihat mereka tidak menghargai saya, saya pun ya kenapa harus menghargai dia gitu. Trus yang kedua, besarnya karna notifikasi itu kalo menurut saya kalo semisalnya penting ya silahkan dibuka gitu, tapi kalo semisalnya dianggap kurang penting yaa jangan dibuka dulu, karna lumrahnya komunikasi itu ya harus kedua belah pihak.</p>
	<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing</p>	<p>Kalau menurut saya kurang pantas karena itu tadi, komunikasi atau berbicara kita perlu dua belah pihak tapi kalau semisalnya diantara salah pihak</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>memutuskan komunikasi itu menurut saya tidak wajar dan ya tidak dinamakan komunikasi, tapi komunikasi dalam satu belah pihak</p>
	<p>Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?</p>	<p>Kalau dari saya sendiri pernah, trus juga dampaknya itu yaa bikin orang merasa kesal dan orang itu tidak respect lagi kepada kita karena ketika kita berbicara ke orang tapi kita tidak mendengarkan dengan seksama maka yaa buat hati orang kesal juga gitu, kalau mau dihargai yaa dihargai gitu.</p>
	<p>Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?</p>	<p>Menurut saya itu mungkin bisa jadi karna kebiasaan, karena seperti saya tadi mungkin karna sering menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari orang jadi terbawa untuk ketika ada notifikasi langsung saya buka, tapi ada juga masanya ketika saya mengabaikan notifikasi tersebut. Trus menurut saya phubbing ini bisa dirubah tapi juga ini sepertinya karna kalo menurut saya yaa mungkin ini juga termasuk dari komunikasi cara modern karna di era 5.0 banyak menggunakan digital dan yaa setiap mekanisme-mekanisme kehidupan pasti menggunakan digital, jadi kalo menurut saya ini suatu kemajuan teknologi ketika komunikasi tetapi hal ini jangan menjadi sesuatu hal yang lumrah atau yang diwajari gitu kak karna ya tidak pantas lah apabila kita berbicara dengan</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		orang berdua tapi salah satu pihak tidak mendengarkannya.
	Apakah menurut Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?	Kalau menurut saya benar, karna selagi hanya sebagai pintasan sebentar/sejenak menurut saya tidak apa-apa karna bisa jadi notifikasi yang dia dapatkan hal yang penting, yang tidak bisa diabaikan.
	Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?	Saya mungkin tidak melakukan phubbing itu ketika sedang ngobrol di dalam suatu forum, trus juga dalam rapat, trus juga dalam berbicara mungkin dengan petinggi kampus ataupun petinggi daerah terkait komunikasi. Yang dapat diterima mungkin seperti tadi yaa, hanya sepintas saja untuk membuka hp nya tapi jangan terus menerus di hp aja gitu, kalau menurut saya kurang sopan karna gimana yaa orang lagi berbicara di depan kita asik dengan smartphone kita, itupun kurang pantas kurang ada adabnya gitu kak.
	Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh mengecek ponsel?	Kalau menurut saya dalam forum itu mungkin kalau misalkan penting ndak apa 15 menit untuk batasan waktunya, tapi kalau hal yang kurang urgent mungkin yaa hanya 10 detik mungkin, karna yaa misalkan balas temen misalkan “dimana nih” gitu kan nanya lokasi gitu udah 10 detik aja gitu menurut saya.
	Apakah Anda merasa kecanduan terhadap	Kecanduan itu mungkin iyyaa, karna sering berinteraksi dengan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing. Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?	Apa yang mendorong Anda lebih memilih melakukan phubbing dan lebih nyaman menggunakan ponsel ketimbang berinteraksi secara langsung	smartphone itu sendiri karena di era 5.0 ini semuanya berbasis digital tentu semuanya dari Tiktok, Instagram, WhatsApp, dll semacamnya itu memungkinkan kita untuk satu hari full itu mungkin bersama hp, tetapi kalo saran dari saya untuk pembaca nantinya supaya pandai menempatkan situasi dalam kondisi apapun gitu jangan ketika orang berbicara sibuk dengan hpnya boleh pegang hp tapi tau batasannya gitu.	Biasanya saya melakukan phubbing itu untuk mengecek notifikasi yang masuk ke hp saya yaa, karena ditakutkan notifikasi yang masuk tersebut merupakan sesuatu yang yang penting gitu. Kemudian mengenai nyaman atau tidaknya saya melakukan phubbing itu saya lebih suka melakukan interaksi sosial daripada melakukan phubbing ini ketika kita sedang melakukan interaksi secara langsung.
8	M. Fahrul Hanif		Apakah Anda merasa ada faktor tertentu yang mendorong Anda melakukan phubbing? (Misalnya, notifikasi penting, kebiasaan, kecanduan media sosial, atau menghindari situasi tertentu) dan apakah penggunaan ponsel saat berbicara bisa dianggap sebagai multitasking yang positif?		Biasanya hal yang mendorong saya untuk melakukan phubbing tu adalah karna adanya notifikasi yang masuk ke smartphone saya. Kemudian mengenai multitasking yang tadi tu menurut saya hal tersebut bisa dikategorikan sebagai multitasking yang baik atau positif jika kita masih bisa merespon percakapan ketika sedang melakukan interaksi langsung tadi, karna misalnya dia cuman hanya sekedar melihat notifikasi yang masuk ke hp dia, berarti kan sebentar berarti bisa merespon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>percakapan. Tetapi ketika dia melakukan phubbing tu contohnya kayak menscrolling media sosial saya rasa orang tersebut tidak akan bisa melakukan multitasking dengan serius sehingga dapat dikatakan bahwasanya hal tersebut merupakan hal yang tidak positif.</p>
<p>Apakah kamu merasa terdorong melakukan phubbing karena melihat kebiasaan orang lain melakukannya juga? Dan seberapa besar pengaruh notifikasi media sosial atau aplikasi pesan dalam mendorongmu untuk mengalihkan perhatian dari interaksi langsung?</p>	<p>Jika phubbing nya tu cuman sekedar melihat notifikasi yang masuk ke hp, saya kayaknya tidak akan ikut melakukannya yaa, tidak terdorong melakukannya. Tetapi jika orang disekitar kita tu melakukan phubbing nya seperti mengscrolling media sosial mungkin saya akan terikut karna akan terpengaruh, masa diam saja ketika duduk disana. Kemudian kalau misalnya kita cuma melihat notifikasi tadi tu, itu sangat berpengaruh dalam mengalihkan pembicaraan karna kita tidak tau apakah notifikasi yang masuk ke hp kita tu sesuatu yang penting atau tidak jadi mau tidak mau kita harus cek notifikasi tersebut.</p>
<p>Apa pendapat Anda tentang phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari? Dan apakah phubbing adalah hal yang wajar atau sesuatu yang tidak pantas dalam komunikasi, mengapa?</p>	<p>Menurut saya phubbing dalam interaksi sosial sehari-hari itu merupakan sesuatu hal yang wajar yaa. Jika dalam catatan dia cuman ngecek notifikasi hp, tidak berlama-lama. Kemudian apakah phubbing tu hal yang wajar atau tidak rasa saya bisa keduanya, phubbing tu bisa wajar ketika kita tidak melakukan secara lama gitu, ketika kita melakukan phubbing tu lama ketika sedang interaksi sosial maka hal tersebut bisa dikategorikan sebagai sesuatu</p>

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang tidak pantas di dalam komunikasi, tergantung durasinya.
	Pernahkah Anda merasa diabaikan atau kurang dihargai ketika orang lain melakukan phubbing terhadap Anda? Dan menurut Anda bagaimana dampak dari phubbing terhadap hubungan sosial dengan teman, keluarga, atau rekan kerja?	Kalau saya pernah sih merasa diabaikan ketika orang lain tu melakukan phubbing, nah itupun kalau misalnya dia melakukan phubbing tu secara lama gitu di depan saya, misalnya sedang ngomong rame-rame tapi dia langsung main hp gitu fokus main hp, ketika itu saya akan merasa diabaikan. Dan menurut saya jika phubbing tu dampaknya kepada hubungan sosial dengan teman, keluarga atau rekan kerja saya rasa hal tersebut merupakan hal yang kurang sopan yaa, misalnya kalau dengan teman kita merasa diabaikan, tidak serius gitu, untuk apa datang berinteraksi langsung ketika mereka cuman bermain hp, kemudian kalau keluarga kita tidak menghargai keluarga gitu tidak sopan di depan mereka apalagi di rekan kerja gitu tidak sopan.
	Apakah phubbing adalah hal yang disengaja atau kebiasaan yang tidak disadari? Dan apakah menurut Anda perilaku phubbing ini bisa diubah, atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern?	Menurut saya phubbing tu adalah suatu kebiasaan yang tidak disadari, refleks aja gitu, karna yaa rata-rata semua orang sekarang menggunakan smartphone yakan dan membawanya kemana-mana. Dan kemudian apakah menurut saya perilaku phubbing ini bisa dirubah atau sudah menjadi bagian dari gaya komunikasi modern, menurut saya phubbing merupakan salah satu bagian dari gaya komunikasi modern mengingat orang-orang saat ini memiliki smartphone.
	Apakah menurut	Menurut saya jika seseorang

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>Anda, selama seseorang masih bisa merespons pembicaraan, phubbing bukanlah masalah besar?</p>	<p>Apakah Anda memiliki batasan tertentu dalam melakukan phubbing? Misalnya, hanya di situasi tertentu atau dengan orang tertentu? Dan dalam situasi seperti apa Anda merasa bahwa phubbing dapat diterima dan dalam situasi apa itu tidak sopan?</p>	<p>tersebut masih bisa merespon ketika melakukan phubbing, hal tersebut bukanlah masalah yang besar karna kita tidak merasa diabaikan gitu, pembicaraan tetap nyambung gitu.</p>
		<p>Kalau saya memiliki batasan kalau dalam melakukan phubbing tu hanya di situasi misalnya nongkrong dengan teman, acara-acara tidak formal lah dan orang-orangnya tu misalnya orang dekat dan keluarga tapi dalam waktu yang tidak lama. Dan juga kalau misalnya situasi yang bisa dikatakan phubbing tu dapat diterima yaa ketika kita sedang nongkrong dengan teman tadi karna orang tu akan pengertian kita ngapain buka hp nya kan. Kemudian dalam situasi apa phubbing itu dihitung tidak sopan, saya rasa misalnya dalam pertemuan penting gitu atau acara-acara formal yang menyangkut dengan orang-orang penting pula gitu, saya rasa itu kurang sopan bahkan tidak sopan sama sekali ketika kita melakukan phubbing.</p>
	<p>Apakah Anda merasa bahwa melakukan phubbing dalam waktu singkat masih bisa diterima dalam komunikasi? Jika iya, berapa lama menurut Anda batas waktu yang wajar? Dan bagaimana Anda menentukan kapan saatnya harus fokus pada percakapan dan kapan boleh</p>	<p>Menurut saya melakukan phubbing dalam waktu yang singkat tu masih bisa diterima ketika kita melakukan komunikasi. Dan waktunya tu yaa sekitar 15-30 detik saja gitu, tidak terlalu lama, lebih dari itu saya rasa udah pasti akan lama lagi lanjutannya. Dan kemudian kapan kita bisa melakukan phubbing tadi itu ketika lawan bicara kita tu telah selesai berbicara kepada kita gitu, kita dengarkan dulu percakapan</p>



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>mengecek ponsel?</p> <p>Apakah Anda merasa kecanduan terhadap smartphone, sehingga sulit untuk tidak melakukan phubbing? Dan bagaimana upaya dari Anda untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing? bagaimana caranya?</p>	<p>mereka ketika udah abis barulah kita bisa mengecek ponsel kita.</p> <p>Menurut saya, saya tidak terlalu kecanduan dengan smartphone, saya lebih suka melakukan interaksi secara langsung daripada bermain hp di kebanyakan waktu. Kemudian mengenai upaya untuk mengurangi atau menghindari kebiasaan phubbing ni bisa dengan cara mematikan notifikasi hp misalnya, mengaktifkan mode hening, atau jangan ganggu, ataupun bisa kita letakkan hp kita ke dalam tas sehingga tidak mengganggu pembicaraan yang sedang berlangsung.</p>
--	--

© **Lampiran 4**

DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara Informan Yulia Kurnia Putri
fakultas Ekonomi dan Sosial pada 21 Fenruari 2025**



**Wawancara Informan Siti Khairiyah
Fakultas Pertanian dan Perternakan pada 22 Februari 2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara Informan Dinda Nazifa Lutfiyah
Fakultas Psikologi pada 22 Februari 2025**



**Wawancara Informan Lusi Diah Wiranti
Fakultas Sains dan Teknologi pada 22 Februari 2025**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara Informan M.Fahrul Hanif
Fakultas Syariah dan Hukum pada 22 Februari 2025**



**Wawancara Informan Andryan Rahmania Riswandi
Fakultas Ushuluddin pada 24 Februari 2025**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara Informan Muhammad Agus
Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada 24 Februari 2025**



**Wawancara Informan Muhammad Rasya Maulana
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada 24 Februari 2025**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis **Difa Aprilia Ayundri** seorang perempuan yang lahir di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat pada 26 April 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Hendri (Ayah) dan Yulinda (Ibu), serta penulis mempunyai seorang saudari kandung bernama Putri Aprilia Ayundri. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kesopanan dan pendidikan.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai di SDN 35 Payakumbuh Ampangan, tempat penulis menempuh pendidikan dasar selama enam tahun (2009-2015). Setelah

menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Payakumbuh hingga tahun 2018, lalu penulis melanjutkan lagi pendidikan menengah keatas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Payakumbuh dengan jurusan Agama dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi Ilmu Komunikasi dan berhasil menyelesaikan studi tepat pada 12 Juni 2025.

Selama masa studi, penulis aktif dalam berbagai organisasi. Penulis berkontribusi pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) selama 2 periode dan pernah diamanahkan sebagai Kepala Divisi (Kadiv) Dapertemen Pemberdayaan Perempuan. Penulis juga ikut berkontribusi pada Organisasi Eksternal Kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Imamika selama 2 periode. Selama di Organisasi Imamika, penulis diamanahkan sebagai Sekbid Ekonomi Kreatif di Imamika Kabinet Rumah Gadang periode 2024/2025. Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluh Apo, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau sebagai Staff Divisi Acara. Selanjutnya pada bulan September hingga Oktober 2024, penulis melaksanakan Job Training di salah satu Media Online Pekanbaru "Cakaplah.com" sebagai mahasiswa Training sebagai Wartawan.

Penulis menyakini bahwa setiap impian besar dimulai dari keyakinan pada diri sendiri. "Ketika kamu percaya pada kemampuanmu, tidak ada batasan yang bisa menahan langkahmu. Mungkin kamu pernah ragu, tapi yakinlah bahwa di dalam dirimu tersimpan kekuatan, keberanian, dan kebijaksanaan yang luar biasa." Oleh karena itu, penulis selalu berusaha untuk tidak menyerah, tidak meremehkan diri sendiri, dan terus melangkah maju meski dalam langkah kecil, karena setiap langkah adalah bagian dari perjalanan menuju masa depan yang diimpikan.

F Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.